

**PERAN LAYANAN BIMBINGAN KARIR DALAM
MENGEMBANGKAN KEMATANGAN KARIR SISWA
DI SMK WIDYA PRAJA UNGARAN
(Analisis Fungsi Bimbingan Konseling Islam)**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)

Oleh :

**Dewi Wulandhika
1401016078**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2019

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Dewi Wulandhika
NIM : 1401016078
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Konsentrasi : BK Sekolah
Judul Skripsi : "Peran Layanan Bimbingan Karir dalam Mengembangkan Kematangan Karir Siswa di SMK Widya Praja Ungaran (Analisis Fungsi Bimbingan Konseling Islam)"

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

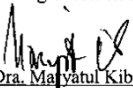
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

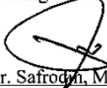
Semarang, 5 Oktober 2019

Pembimbing,

Bidang Substansi Materi

Bidang Metodologi dan Tata Tulis


Dra. Maryatul Kibtyah, M.Pd.


Dr. Saifuddin, M.Ag.

NIP. 19680113 199403 2 001

NIP. 19751203 200312 1 002

SKRIPSI

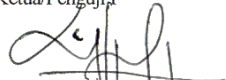
**PERAN LAYANAN BIMBINGAN KARIR DALAM MENGEMBANGKAN
KEMATANGAN KARIR SISWA DI SMK WIDYA PRAJA UNGARAN**
(Analisis Fungsi Bimbingan Konseling Islam)

Disusun Oleh:
Dewi Wulandhika
1401016078

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 21 Oktober 2019 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

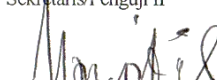
Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



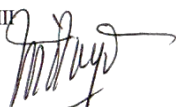
Ema Hidayanti, S.Sos.I., M.S.I.
NIP. 19820307 200710 2 001

Sekretaris/Penguji II



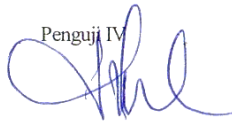
Dra. Maryatul Kibtiyah, M.Pd.
NIP. 19680113 199403 2 001

Penguji III



Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd.
NIP. 19690901 200501 2 001

Penguji IV



Hasyim Hasanah, S.Sos.I., M.S.I.
NIP. 19820302 200710 2 001

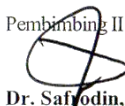
Mengetahui

Pembimbing I



Dra. Maryatul Kibtiyah, M.Pd.
NIP. 19680113 199403 2 001

Pembimbing II



Dr. Safrodin, M.Ag.
NIP. 19751203 200312 1 002

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
pada tanggal 21 Oktober 2019



Dr. Safrodin, M.Ag.
NIP. 19751203 200312 1 002

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dewi Wulandhika

NIM : 1401016078

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Konsentrasi : Bimbingan Konseling Sekolah

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang 8 Oktober 2019



Dewi Wulandhika
NIM: 1401016078

ABSTRAK

Dewi Wulandhika (1401016078) Peran Layanan Bimbingan Karir dalam Mengembangkan Kematangan Karir Siswa di SMK Widya Praja Ungaran (Analisis Fungsi Bimbingan Konseling Islam).

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya mempersiapkan karir untuk masa yang akan datang. Usia remaja khususnya saat duduk di bangku SMK seharusnya individu sudah mengetahui potensi yang dimiliki. Di SMK Widya Praja banyak siswa yang belum mengenali potensi, bakat serta minatnya. Hal ini karena berbagai faktor, seperti siswa kurang mengenali dirinya sendiri, kurang menggali informasi terkait karir dengan orang-orang sekitar, serta kurangnya dukungan dari orang tua yang tentunya hal ini akan mempengaruhi kematangan karir siswa.

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana pelaksanaan bimbingan karir dalam mengembangkan kematangan karir siswa, peran layanan bimbingan karir dalam mengembangkan kematangan karir siswa serta analisis fungsi bimbingan konseling Islam terhadap layanna bimbingan karir dalam mengembangkan kematangan karir siswa di SMK Widya Praja Ungaran. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis data kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, pelaksanaan layanan bimbingan karir dalam mengembangkan kematangan karir siswa di SMK Widya Praja Ungaran dengan cara pembinaan, yaitu melalui layanan klasikal dengan ceramah, konseling individu, serta diskusi. Pemantauan terhadap siswa dengan melakukan kerjasama dengan wali kelas serta guru program keahlian untuk mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa. Kedua, peran layanan bimbingan karir sudah cukup bagus, hal ini terlihat dari banyaknya permasalahan siswa yang bisa ditangani dengan baik sesuai dengan proses tahapan bimbingan karir. Ketiga, analisis fungsi bimbingan konseling Islam dalam mengembangkan kematangan karir siswa yaitu melalui fungsi preventif dengan melalui layanan bimbingan klasikal, fungsi kuratif

dengan memberikan motivasi, fungsi preservatif dengan melakukan pemantauan terhadap siswa melalui kerjasama dengan seluruh pihak sekolah, dan fungsi developmental dengan cara praktik langsung sesuai masing-masing program keahlian siswa.

Kata kunci:Peran, layanan bimbingan karir, kematangan karir.

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. (Q.S Ar-Ra'd:11)

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati karya ini penulis persembahkan kepada:

- A. Almamater-ku Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
- B. Ibu dan Bapak (Rusmidah dan Hadi Nur Salim) yang telah memberikan pendidikan hingga keperguruan tinggi, mencurahkan perhatian dan kasih sayangnya kepada saya, dan selalu mendoakan saya serta memberikan dorongan motivasi kepada saya dalam berbagai hal.
- C. Suamiku (Arif Susanto) dan anakku (Sheza Azalea Afsheen) yang selalu memberi dukungan, semangat serta selalu mendoakan setiap waktu.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur hanya kepada Allah SWT, yang Maha Pengasih dan Penyayang, karena telah menganugerahkan rahmat dan ridha-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: “Peran Layanan Bimbingan Karir Dalam Mengembangkan Kematangan Karir Siswa di SMK Widya Praja Ungaran (Analisis Fungsi Bimbingan Konseling Islam) dapat terselesaikan”. Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Agung Muhammad saw, yang telah memberikan teladan bagi kehidupan umat-Nya.

Penulisan skripsi ini disusun guna melengkapi dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar strata satu (S1) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penulis menyadari, tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis selama penyusunan skripsi. Melalui kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Prof. DR. H. Imam Tufiq, M. Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Bapak Dr. Ilyas Supena, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

3. Ibu Ema Hidayanti, S.Sos.I., M.S.I. selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam dan Ibu Widayat Mintarsih, M.Pd, selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
4. Ibu Dra. Maryatul Kibtiyah, M. Pd, selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Safrodin, M. Ag, selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dengan tulus ikhlas untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dewan penguji, Bapak dan Ibu dosen beserta staf karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
6. Bapak Drs. Eko Sutanto selaku Kepala Sekolah SMK Widya Praja Ungaran.
7. Bapak Drs. Toni Eko Susilo dan Ibu Dra. Purwanti selaku petugas Bimbingan Konseling di SMK Widya Praja Ungaran.
8. Ibu Rusmidah dan Bapak Hadi Nur Salim selaku orang tua kandung yang selalu mendukung saya baik secara materi maupun non-materi dengan segala kemampuannya selama menjalani studi, semoga selalu diberikan kesehatan jasmani maupun rohani, kekuatan Iman, Islam dan Islam dalam menjalani kehidupan rumah tangga.

9. Teman-temanku seangkatan Bimbingan dan Penyluhan Islam 2014 yang selalu mendukung dan memberikan semangat kepada saya.

Berbagai bantuan dari pihak di atas semoga dicatat sebagai amal kebaikan oleh Allah Swt. Semoga Allah SWT membalas amal kebaikan tersebut. Selanjutnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena kurangnya dan terbatasnya pengetahuan dari penulis. Maka dari itu, mohon kritik, saran, dan masukan yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan.

Akhirnya penulis berharap semoga penulisan karya ini bisa bermanfaat bagi pembaca, bagi akademik UIN Walisongo Semarang dan bermanfaat bagi peningkatan sistem layanan bimbingan karir di SMK Widya Praja Ungaran.

Semarang, 8 Oktober 2019

Penulis

Dewi Wulandhika

NIM: 1401016078

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN LEMBAR PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Metode Penelitian.....	8
F. Sistematika Penulisan Skripsi	12

BAB II : KERANGKA TEORITIK

A. Peran Layanan Bimbingan Karir.....	21
1. Pengertian Peran.....	21
2. Pengertian Layanan Bimbingan Karir	22
3. Tujuan Bimbingan Karir.....	27
4. Fungsi Bimbingan Karir	29
B. Kematangan Karir	30
1. Pengertian Kematangan Karir	30
2. Faktor-Faktor Kematangan Karir	32
3. Hambatan Dalam Kematangan Karir	36
C. Bimbingan Konseling Islam.....	38
1. Pengertian Bimbingan Konseling Islam	38
2. Fungsi Bimbingan Konseling Islam	39
D. Penilaian/Evaluasi Bimbingan dan Konseling	41
1. Pengertian Penilaian dalam Bimbingan dan Konseling.....	41
2. Tujuan Evaluasi dalam Bimbingan dan Konseling.....	43
3. Prinsip Dasar Penilaian dalam Bimbingan dan Konseling.....	44
4. Fokus Penilaian dalam Bimbingan dan Konseling.....	45

BAB III : SMK WIDYA PRAJA UNGARAN DAN LAYANAN BIMBINGAN KARI

A. Profil SMK Widya Praja Ungaran	49
1. Gambaran Umum SMK Widya Praja Ungaran.....	49
2. Letak Geografis SMK Widya Praja Ungaran.....	49
3. Visi, Misi dan Tujuan SMK Widya Praja Ungaran.....	50
4. Struktur Organisasi dan Fasilitas	52
5. Sistem Kerja Guru BK.....	52
6. Jumlah Siswa, Sarana dan Prasana	54
B. Pelaksanaan Bimbingan Karir di SMK Widya Praja Ungaran.....	56
C. Peran Layanan Bimbingan Karir Dalam Mengembangkan Kematangan Karir Siswa.....	61

BAB IV : ANALISIS DATA PENELITIAN

A. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Karir.....	69
B. Analisis Peran Layanan Bimbingan Karir Dalam Mengembangkan Kematangan Karir Siswa.....	77
C. Analisis Fungsi Bimbingan Konseling Islam	86

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	93
B. Saran	96
C. Penutup.....	96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karir adalah sebuah kata dari bahasa Belanda, *carriere*, yang artinya adalah perkembangan dan kemajuan dalam pekerjaan seseorang. Kata ini juga bisa berarti jenjang dalam sebuah pekerjaan tertentu. Istilah karir tidak terlepas dari kata pekerjaan. Karir juga suatu proses pembelajaran dan peran-peran yang disandang sepanjang hidup. Pada dasarnya istilah karir ini berkaitan dengan pekerjaan yang menghasilkan uang dan merupakan suatu pekerjaan tunggal. Namun pada saat ini, dalam dunia kerja, istilah karir dipandang sebagai suatu proses belajar dan pengembangan diri yang berkesinambungan dan berkepanjangan.¹

Karir adalah suatu rangkaian perilaku dan sikap yang berhubungan dengan pengalaman maupun aktivitas kerja selama rentang waktu pada kehidupan seorang individu serta merupakan aktivitas berkelanjutan. Karir merupakan kedudukan, rangkaian pekerjaan dan posisi yang pernah diduduki oleh seseorang selama masa kerjanya. Karir dapat menunjukkan peningkatan maupun

¹ITBCareerCenter, *Apa Itu Karir*, diakses pada 11 Mei 2018 pukul 12.43 WIB, <https://itbcareercenter.wordpress.com/2014/12/09/apa-itu-karir/&hl=id-ID>

perkembangan pegawai secara individu pada suatu jenjang yang dicapai selama masa kerjanya di dalam organisasi.²

Dari pengertian di atas, karir sangat penting bagi seseorang dalam kehidupan sehari-hari baik sebagai aktivitas kerja ataupun proses belajar. Karir sebagai aktivitas kerja tentunya bagi individu bertujuan untuk memenuhi kebutuhan ekonominya. Karir sebagai proses belajar maka seseorang akan mengalami peningkatan atau perkembangan pada suatu jenjang yang dicapai selama masa kerjanya. Semakin banyak seseorang belajar maka semakin banyak pula pengalaman dalam dunia kerja dan dalam kehidupan, semakin lengkap jalur karir unik yang dapat dibangun dan dikembangkan. Selain dari pengalaman-pengalaman dalam hidup, bagi seseorang karir itu penting karena untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajarinya.³

Mempersiapkan masa depan terutama karir merupakan salah satu tugas remaja dalam tahap perkembangannya. Pada kehidupan nyata sering terjadi berbagai permasalahan yang dihadapi para siswa yang tidak dapat diatasi oleh dirinya sendiri sehingga siswa membutuhkan dari pihak lain. Permasalahan karir yang

²Sora N, *Pengertian Karir dan Contohnya Secara Umum Paling Jelas*, diakses pada 25 November 2018 pukul 10.40 WIB, <http://www.pengertianku.net/2015/11/pengertian-karir-dan-contohnya-secara-umum.html>.

³ITBCareerCenter, *Apa Itu Karir*, diakses pada 11 Mei 2018 pukul 12.43 WIB, <https://itbcareercenter.wordpress.com/2014/12/09/apa-itu-karir/&hl=id-ID>.

dihadapi pada remaja biasanya berkaitan dengan pemilihan jenis pendidikan atau jurusan keahlian, yang mengarah pada pemilihan jenis pekerjaan dimasa depan, pengambilan keputusan tentang karir masa depan. Permasalahan penting untuk diperhatikan sehubungan dengan banyaknya kebingungan yang dialami oleh remaja dalam menentukan arah karirnya ke depan. Kebimbangan karir pada remaja akan berakibat pada pencapaian kematangan karir siswa. Konselor merupakan salah satu pihak yang sangat dibutuhkan untuk menyelesaikan permasalahan siswa saat di sekolah. Konselor wajib untuk memberikan informasi-informasi tentang karir kepada siswa-siswanya yang sesuai dengan bakat minat masing-masing.⁴

Untuk memberikan informasi-informasi terkait karir ataupun jurusan keahlian, maka perlu diadakan layanan bimbingan karir. Bimbingan karir sendiri yaitu bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, dalam memilih lapangan pekerjaan tertentu serta membekali diri supaya mampu menyesuaikan diri dengan segala macam tuntutan pekerjaan yang telah dimasuki. Melalui bimbingan karir maka konselor dapat memberikan berbagai macam informasi yang terkait dengan pekerjaan yang sesuai dengan bakat dan minat para siswanya.

⁴Eli Eriyani, *Pengaruh Internal Locus of Control Terhadap Kematangan Karir Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Samarinda*, Skripsi, h. 3.

Semakin banyak informasi yang didapat siswa maka semakin mudah pula para siswa menentukan pilihan karirnya di masa depan.⁵

Kematangan karir merupakan keberhasilan individu untuk menjalankan tugas perkembangan karir sesuai dengan tahap perkembangan yang sedang dijalani, meliputi pembuatan perencanaan, pengumpulan informasi mengenai pekerjaan, dan pengambilan keputusan karir yang tepat berdasarkan pemahaman diri dan pemahaman mengenai karir yang dipilih.⁶ Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal diharapkan mampu memberikan bimbingan dan pelatihan guna menyiapkan anak didiknya untuk dapat menjadi anggota masyarakat yang mampu dan bertanggungjawab, disamping menjadi anggota yang aktif dan tenaga kerja yang tangguh. Dalam usaha untuk mempersiapkan anak didiknya, sekolah diharapkan memberi layanan bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling memiliki beberapa layanan yang salah satunya adalah layanan bimbingan karir. Layanan bimbingan karir ini diharapkan dapat membina anak didik dalam memilih karirnya dimasa depan, sehingga kebingungan dalam memilih karir dapat teratasi.⁷

⁵W.S Winkel dan Sri Hastuti, 2006, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi, h. 114.

⁶Eli Eriyani, *Pengaruh Internal Locus of Control Terhadap Kematangan Karir Siswa Madrasah Aliyah Negri 2 Samarinda*, Skripsi, h. 3.

⁷Nrumanti, *makalah pengertian, tujuan, manfaat, prinsip BK Karier dan permasalahan di SD, SMP, SMA*, diakses pada 11 Maret 2019 pukul 11.30 WIB, <http://nrumanti.wordpress.com/2013/03/15/makalah-pengertian-tujuan-manfaat-prinsip-bk-karier-dan-permasalahan-di-sd-smp-sma/>

Sekolah SMK Widya Praja Ungaran merupakan salah satu sekolah kejuruan berbasis umum yang ada di daerah Ungaran. SMK Widya Praja juga salah satu sekolah yang memberikan layanan bimbingan konseling. SMK Widya Praja memiliki program bimbingan karir yang telah tersusun dan terlaksana menjadi bagian dari kegiatan layanan bimbingan konseling kepada peserta didik. SMK Widya Praja memiliki keunikan dalam segi layanan bimbingan dan konseling. Dimana *image* guru BK sebagai “polisi sekolah” bagi siswa sudah tidak ada lagi. Hal ini terlihat dari siswa-siswi yang tidak canggung untuk mengeluarkan unek-unek atau segala permasalahan yang dihadapi kepada guru BK.

Peran layanan bimbingan karir di sekolah sangatlah penting. Dalam perkembangan karir, masalah karir akan menjadi salah satu masalah utama yang perlu diperhatikan dalam merancang masa depan siswa nantinya. Salah satunya adalah sekolah SMK Widya Praja Ungaran yang sangat membutuhkan layanan bimbingan karir dalam mengembangkan kematangan karir siswa. Hal ini dikarenakan problematika yang sangat menonjol di SMK Widya Praja Ungaran adalah dalam segi karirnya.

Problem karir timbul sejak awal mereka masuk kesekolah SMK Widya Praja. Hal itu disebabkan karena saat pendaftaran prosedur pemilihan jurusan tidak ditentukan melalui tes bakat dan minat. Namun melalui pilihan dari seluruh siswa masing-masing

yang masih minim informasi tentang karir. Sebagian besar siswa memilih program jurusan hanya ikut-ikutan dengan temannya. Hal tersebut tentu menjadi sebuah masalah ketika mereka mulai memasuki proses pembelajaran. Mereka baru menyadari ketika proses pembelajaran dimulai bahwa jurusan yang mereka pilih tidak sesuai dengan bakat dan minatnya.

Dakwah merupakan kegiatan untuk mengajak seseorang menuju hal kebaikan. Sebagai konselor, dalam memberikan layanan bimbingan konseling tentu jangan hanya menyampaikan materi secara umum saja akan tetapi juga harus dikaitkan dengan nilai-nilai Islami. Islam mengajarkan dalam berkarir untuk senantiasa dengan cara yang benar. Baik karir dalam proses belajar ataupun karir sebagai proses pemenuhan kebutuhan. Karir sebagai proses pemenuhan kebutuhan tentunya harus dicapai dengan cara yang baik dan benar sesuai syariat Islam.

Berdasarkan paparan tersebut, maka peneliti berusaha untuk meneliti tentang “Peran Layanan Bimbingan Konseling Karir dalam Mengembangkan Kematangan Karir Siswa di SMK Widya Praja Ungaran (Analisis Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam). Dengan demikian penelitian ini diharapkan akan menemukan gambaran tentang konsep bimbingan karir yang telah dikembangkan di SMK Widya Praja Ungaran sebagai upaya mengembangkan kematangan karir siswa. Selain itu berdasarkan penelitian yang terkait dengan bimbingan karir di sekolah yang telah ada sebelumnya, maka akan

dilakukan pengembangan konsep bimbingan karir yang akan disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pelaksanaan bimbingan karir di SMK Widya Praja Ungaran?
2. Bagaimanakah peran layanan bimbingan karir dalam mengembangkan kematangan karir siswa di SMK Widya Praja Ungaran?
3. Bagaimanakah analisis fungsi bimbingan konseling Islam terhadap layanan bimbingan karir dalam mengembangkan kematangan karir siswa di SMK Widya Praja Ungaran?

C. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan karir di SMK Widya Praja Ungaran.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran layanan bimbingan karir dalam mengembangkan kematangan karir di SMK Widya Praja Ungaran.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis fungsi bimbingan konseling Islam terhadap layanan bimbingan karir dalam mengembangkan kematangan karir siswa di SMK Widya Praja Ungaran.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretik

- a. Penelitian ini diharapkan mampu khasanah keilmuan dakwah yang berkaitan dengan bimbingan dan penyuluhan Islam khususnya di bidang bimbingan karir.
- b. Penelitian ini sebagai upaya untuk mengembangkan kematangan karir siswa melalui layanan bimbingan karir.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini guna untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pelaksanaan bimbingan karir dalam mengembangkan kematangan karir siswa di SMK Widya Praja Ungaran.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pelayanan bimbingan karir bagi siswa.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat mendukung pelayanan bimbingan karir terhadap siswa.

E. Tinjauan Pustaka

Beberapa penelitian yang pernah ada dan berkaitan dengan penelitian ini antara lain:

Penelitian karya Edi Purwanto yang berjudul “Upaya peningkatan kematangan karir anak tuna rungu melalui *Career Day's* di SLB bagian B Daerah Istimewa Yogyakarta”. Hasil penelitian yang menggunakan metode penelitian tindakan ini, dikemukakan bahwa sejumlah siswa SLB-B belum memiliki

kematangan karir yang disebabkan karena memiliki hambatan komunikasi secara lisan dan guru dalam memberikan bimbingan karir masih berorientasi pada kebutuhan sesaat dengan menggunakan paket kurikulum yang kurang diminati siswa. Setelah diterapkan model bimbingan *Career Day's* sangat efektif dalam menumbuhkan kematangan karir anak tuna rungu karena model ini sangat sesuai dengan minat siswa. Beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan *Career Day's* adalah tersedianya alat dan fasilitas praktek, kunjungan ke tempat pekerjaan (karya wisata), dan paket kegiatan ketrampilan dikemas secara bervariasi sesuai dengan pilihan siswa melalui pelajaran ketrampilan.⁸

Penelitian yang ditulis oleh Khatimatus Sa'adah , mahasiswi Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan tahun 2013 yang berjudul "*Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Menangani Kesulitan Memilih Jurusan pada Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta*". Penelitian ini membahas bagaimana guru bimbingan dan konseling tersebut dalam menangani kesulitan pemilihan jurusan bagi siswa kelas XI yang akan melanjutkan

⁸Kartika Dwi Astuti, *Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Menangani Bimbingan Karir Siswa Tunanetra di MTs Yaketenus Yogyakarta*, Skripsi, 2018, h. 8.

pendidikannya diperguruan tinggi yang sesuai dengan bakat, minat, serta potensi yang mereka miliki.⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Teraselta Widyatama, Yuli Aslamawati (2015) dengan judul “*study deskriptif mengenai kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Psikologi Unisba*”. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan terdapat kematangan karir yang belum matang pada mahasiswa tingkat akhir psikologi yaitu 46%. Presentase dimensi yang paling tinggi dimiliki oleh mahasiswa psikologi adalah dimensi perencanaan karir sejumlah 81%, sedangkan yang paling rendah adalah dimensi eksplorasi karir dengan jumlah 46%.¹⁰

Selanjutnya adalah penelitian dari Yunia Eka Rachmawati (2012) mengenai hubungan antara *self efficacy* dengan kematangan karir pada mahasiswa tingkat awal dan tingkat akhir di Universitas Surabaya. Subjek yang digunakan merupakan mahasiswa tingkat akhir dan mahasiswa angkatan 2010 Universitas Surabaya berjumlah 273 orang. Sampl dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penenlitian menunjukkan tidak ditemukan adanya hubungan antara *self efficacy* dengan kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir, sementara pada mahasiswa angkatan 2010,

⁹Kartika Dwi Astuti, *Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Menangani Bimbingan Karir Siswa Tunanetra di MTs Yaketenus Yogyakarta*, Skripsi, 2018, h. 7.

¹⁰Nugroho Kusumo Putro, *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kematangan Karir Pada Mahasiswa*, Skripsi, 2018, h. 12

menunjukkan adanya hubungan antara self efficacy dengan kematangan karir, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,205.

Penelitian Agung Edi Rustanto (2016) yang membahas kepercayaan diri dan efikasi diri terhadap kematangan karir mahasiswa di politeknik LP31 Jakarta Kampus Jakarta Utara menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kepercayaan diri terhadap kematangan karir mahasiswa di Politeknik LP31 Jakarta Kampus Jakarta Utara sebesar 57,5%. Terdapat pengaruh positif dan signifikan efikasi diri terhadap kematangan karir mahasiswa di Politeknik LP31 Jakarta Kampus Jakarta Utara sebesar 79,6%. Terdapat pengaruh positif dan signifikan kepercayaan diri dan efikasi diri terhadap kematangan karir mahasiswa di Politeknik LP31 Jakarta Kampus Jakarta Utara sebesar 82,3%.¹¹

Berdasarkan tinjauan pustaka diatas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Letak persamaannya yaitu dari penelitian pertama hingga penelitian yang kelima sama-sama fokus membahas kematangan karir. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian. Penelitian diatas menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

¹¹Nugroho Kusumo Putro, *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kematangan Karir Mahasiswa*, Skripsi, 2018, h. 17.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya.¹²

2. Definisi konseptual

a. Bimbingan Karir

Bimbingan karir adalah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, dalam memilih lapangan pekerjaan atau jabatan/profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki. Berdasarkan pengertian tersebut, bimbingan karir bisa bermakna sebagai suatu bantuan yang diberikan pembimbingan kepada yang dibimbing (siswa) dalam menghadapi dan memecahkan masalah karir.¹³

¹²Moleong, 2012, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja, h. 5-6.

¹³Ita Juwita, 2013, *Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK*, Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol, II, No. 2, h. 137.

b. Kematangan Karir

Kematangan karir merupakan salah hal tema central dalam konsep perkembangan karir individu. Kematangan karir menyangkut berbagai dimensi kematangan psikologis yang lebih luas daripada sekedar pemilihan pekerjaan. Kematangan karir pada hakikatnya merupakan gambaran kesesuaian antara individu dengan pekerjaannya serta dinamikanya dalam pembuatan keputusan pilihan pekerjaan. Kematangan karir mencakup dua domain yakni domain afektif dan kognitif, sehingga pada proses pengukurannya dapat menggunakan kedua domain atau salah satunya, yang disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai.¹⁴

3. Sumber data

Berbagai data yang dibutuhkan dalam penelitian ini akan diperoleh dari sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, diantaranya:

- a. Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan informasi secara langsung dan berkaitan dengan objek masalah penelitian. Data primer

¹⁴Ita Juwitaningrum, 2013, *Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK*, Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol, II, No. 2, h. 139.

dalam penelitian ini berupa data yang diperoleh melalui wawancara secara langsung. Dalam hal ini peneliti mewawancarai guru BK dan siswa di SMK Widya Praja Ungaran.

- b. Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan informasi secara langsung kepada peneliti. Adapun penunjang dari sumber data primer yaitu buku-buku penunjang tentang bimbingan konseling karir, bimbingan konseling Islam, serta dokumen-dokumen lain yang memiliki relevansi dengan penelitian.¹⁵

4. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang tepat untuk mendapatkan data penelitian. Pengumpulan data berdasarkan tekniknya terdiri atas beberapa teknik, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan

¹⁵Sugiyono, 2012, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Alfabeta, h. 62.

pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tersebut .¹⁶ Sugiyono menyatakan wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.¹⁷ Metode ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan layanan bimbingan konseling karir dalam mngembangkan kematangan karir siswa di SMK Widya Praja Ungaran.

b. Observasi

Pengamatan (observasi) adalah teknik pengumpulan data yang didasarkan atas pengalaman secara langsung yang memungkinkan melihat dan mengamati sendiri serta memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data. Observasi dalam penelitian ini dilakukan guna mendapatkan informasi layanan bimbingan konseling karir di SMK Widya Praja Ungaran yang disampaikan oleh Bapak Toni Eko Susilo sebagai konselor. Metode tersebut digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi yang sebenarnya dari narasumber

¹⁶Dedy Mulyana, 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h.180.

¹⁷Sugiyono, 2016, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Alfabeta, h.157.

terkait. Adanya teknik observasi, peneliti diharapkan mampu membaca fenomena yang terjadi.¹⁸

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto, dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.¹⁹Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang profil sekolah, struktur bimbingan karir, dan data siswa (konseli) serta bukti yang terkait lainnya seperti gambar, foto bimbingan karir di sekolah.

5. Uji keabsahan data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif bahwa setiap keadaan harus memenuhi: (1) mendemonstrasikan nilai yang benar, (2) menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan, dan (3) memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.²⁰

¹⁸Moleong, 2012, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja, h. 174.

¹⁹Imam Gunawan, 2015, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, h. 178.

²⁰Moleong, 2013, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda, h. 320.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Teknis triangulasi lebih mengutamakan efektivitas proses dan hasil yang diinginkan. Oleh karena itu triangulasi dapat dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil metode yang digunakan sudah berjalan dengan baik. Seperti (1) umpamanya peneliti menggunakan wawancara mendalam dan observasi partisipasi untuk pengumpulan data. (2) Setelah itu dilakukan uji silang terhadap materi catatan-catatan harian itu untuk memastikan tidak ada informasi yang bertentangan antara catatan harian wawancara dengan catatan harian observasi. Proses triangulasi tersebut diatas dilakukan terus-menerus sepanjang proses mengumpulkan data dan analisis data, sampai suatu saat peneliti yakin bahwa sudah tidak ada lagi perbedaan-perbedaan, dan tidak ada lagi yang perlu dikonfirmasi kepada informan.

Triangulasi juga dapat dilakukan dengan menguji pemahaman peneliti dengan pemahaman informan tentang hal-hal yang diinformasikan informan kepada peneliti. Hal ini perlu dilakukan mengingat dalam penelitian kualitatif, persoalan pemahaman makna hal bisa jadi berbeda antara satu orang dan lainnya. Termasuk juga umpamanya adalah kemungkinan perbedaan pemahaman

pemaknaan antara informan dan peneliti. Uji keabsahan melalui triangulasi ini dilakukan karena dalam penelitian kualitatif, untuk menguji keabsahan informasi tidak dapat dilakukan dengan alat-alat uji statistik.²¹

Triangulasi data digunakan sebagai proses memantapkan derajat kepercayaan (kredibilitas/validitas) dan konsistensi (reliabilitas) data, serta bermanfaat juga sebagai alat bantu analisis data di lapangan. Triangulasi bukan bertujuan untuk mencari kebenaran, tetapi meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimilikinya.²²

6. Analisis data

Adapun analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data kualitatif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.²³ Sedangkan Spradley menjelaskan bahwa analisis data adalah pencarian atau pelacakan pola-pola. Analisis data kualitatif adalah pengujian sistematis dari

²¹Burhan Bungin, 2007, *Penelitian Kualitatif (Memahami Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya))*, Jakarta: Prenada Media Group, h. 260-261.

²²Imam Gunawan, 2015, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, h. 218.

²³Imam Sugiyono, 2015, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Alfabeta, h. 335.

sesuatu untuk menetapkan bagian-bagiannya, hubungan antar kajian, dan hubungannya terhadap keseluruhannya. Analisis data mencakup kegiatan dengan data, mengorganisasikannya, memilih, dan mengaturnya ke dalam unit-unit, mensintesiskannya, mencari pola-pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang akan dipaparkan kepada orang lain (pembaca laporan).²⁴

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam upaya memudahkan pembaca, peneliti memberikan sistematika penulisan dalam kerangka skripsi yang akan ditulis serta untuk menjawab rumusan masalah yang diteliti. Maka, penelitian dapat terprosedur dan terarah dengan tepat. Adapun sistematika penulisannya yakni:

BAB I: Pada bab ini terdiri dari pendahuluan meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoretik, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II: Pada bab ini terdiri dari tiga bab yang pertama tentang teori bimbingan konseling karir yang meliputi pengertian bimbingan konseling karir, tujuan bimbingan karir, fungsi bimbingan karir, kedua berisi tentang kematangan karir meliputi

²⁴Imam Gunawan, 2015, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, h. 210.

pengertian kematangan karir, faktor-faktor kematangan karir, hambatan kematangan karir, ketiga berisi tentang bimbingan konseling Islam meliputi pengertian bimbingan konseling Islam, fungsi bimbingan konseling Islam. Keempat berisi tentang Penilaian atau evaluasi bimbingan dan konseling meliputi tujuan, prinsip dasar, dan fokus penilaian dalam bimbingan dan konseling.

BAB III: Pada bab ini terdiri dari hasil penelitian yaitu, gambaran umum SMK Widya Praja Ungaran berdasarkan sejarah, visi dan misi, letak geografis, struktur organisasi, serta sistem kerja guru BK, jumlah siswa, sarana dan prasarana sekolah SMK Widya Praja Ungaran. Pelaksanaan layanan bimbingan karir serta peran layanan bimbingan karir dalam mengembangkan kematangan karir siswa di SMK Widya Praja Ungaran.

BAB IV: Pada bab ini terdiri dari data atau hasil penelitian yaitu, pelaksanaan layanan bimbingan karir, peran layanan bimbingan karir dalam mengembangkan kematangan karir siswa serta bagaimana analisis fungsi bimbingan konseling Islam di sekolah SMK Widya Praja Ungaran.

BAB V: Pada bab lima berisi penutup yang meliputi: kesimpulan, saran, penutup, daftar pustaka dan lampiran.

BAB II

BIMBINGAN KARIR DAN KEMATANGAN KARIR SISWA

A. Peran Layanan Bimbingan Karir

1. Pengertian Peran

Peran mempunyai arti seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.¹ Peran berarti perilaku dalam sandiwara, seperangkat tempat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat dan peranan adalah suatu tugas utama yang harus dilakukan. Kata tersebut mendapat akhiran “menjadi peranan yang berarti bagian yang dimainkan oleh pemain sandiwara.”² Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan.³

Didalam teori peran, dijelaskan bahwa teori peran (*Role Theory*) adalah teori yang merupakan perpaduan dari berbagai teori, orientasi, maupun disiplin

¹Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2001, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, h. 854 .

²Hasan Alwi, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, h. 761.

³Soejono, 2014, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, h. 210.

ilmu. Selain dari psikolog, teori peran berawal dari dan masih tetap digunakan dalam sosiologi dan antropologi. Dalam ketiga bidang ilmu tersebut, istilah “peran” diambil dalam dunia teater. Dalam dunia teater, seorang aktor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. Posisi aktor dalam teater (sandiwara) kemudian dianalogikan dengan posisi seorang dalam masyarakat. Sebagai halnya dalam teater, posisi orang dalam masyarakat sama dengan posisi aktor dalam teater, yaitu bahwa perilaku yang diharapkan dari padanya tidak berdiri sendiri, melainkan selalu berada dalam kaitan dengan adanya orang-orang lain yang berhubungan dengan orang atau aktor tersebut. Dari sudut pandang inilah disusun teori-teori peran.⁴

2. Pengertian Layanan Bimbingan Karir

Layanan adalah suatu tindakan sukarela dari satu pihak kepihak lain dengan tujuan hanya sekedar membantu atau adanya permintaan kepada pihak lain untuk memenuhi kebutuhannya secara sukarela.

⁴Sarlito Wirawan, 2014, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, Jakarta: Rajawali, h. 215.

Pengertian layanan atau pelayanan secara umum adalah menyediakan segala apa yang dibutuhkan orang lain.⁵

Secara etimologi kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata “*Guidance*” berasal dari kata kerja “*to guide*” yang mempunyai arti “menunjukkan, membimbing, menuntun ataupun membantu.” Sesuai dengan istilahnya, maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan. Namun, meskipun demikian tidak berarti semua bentuk bantuan atau tuntunan adalah bimbingan.⁶

*Guidance is the help given by one person to another in making choices and adjustments and in solving problem. Guidance aims at aiding the recipient to grow in his independence and ability to be responsible for himself. It is a service that is universal-not confined to the school or the family. It is found in all phases of life-in the home, in business and industry, in government, in social life, in hospitals, and in prisons; indeed it is present wherever there are people who need help and wherever there are people who can help.*⁷

Bimbingan karir adalah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, dalam

⁵Purwadaminto, 1996, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, h. 245.

⁶Aliftha Muhammad Al-Kahfi, *Pengertian Bimbingan dan Konseling*, diakses pada Jumat 11 Mei 2018 pukul 12.43, <http://rieldawati.blogspot.com/2012/05/pengertian-bimbingan-dan-konseling.html?m=1>.

⁷Arthur Jones, 1979, *Principles of Guidance*, New Delhi: Tata McGraw-Hill Publishing Company LTD, h. 7.

memilih lapangan pekerjaan atau jabatan/profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki. Bagi siswa dan mahasiswa yang masih belajar di institusi pendidikan sangat bermakna dalam kehidupan seseorang; sebagian besar waktu dan perhatian dicurahkan pada kepentingan pekerjaan. Bilamana seseorang tidak merasa puas dalam bidang pekerjaannya, dia akan merasa frustrasi dan tegang; dia mungkin akan pindah bidang pekerjaan hanya supaya dapat merasa lebih puas, lepas dari pertimbangan tentang balas jasa. Dalam masyarakat tradisional di zaman lampau, memilih pekerjaan tidak merupakan tantangan bagi orang muda, karena dia mengikuti tradisi keluarga tanpa berfikir jauh-jauh. Dalam masyarakat modern yang mengenal banyak variasi dalam jenis dan ragam pekerjaan dewasa ini, orang muda harus berfikir panjang sebelum mengikatkan diri pada suatu bidang pekerjaan untuk jangka waktu yang lama. Kebanyakan keluarga sudah tidak mampu mendampingi anak muda dalam segala seluk-beluk persiapan memangku jabatan tertentu. Dalam hal ini peranan sekolah menjadi semakin penting, baik dalam menyediakan program berbagai studi sebagai persiapan untuk memasuki dunia pekerjaan,

maupun dalam menyajikan beraneka kegiatan bimbingan yang mencakup hal-hal yang berkaitan dengan dunia pekerjaan. Dewasa ini keharusan untuk memilih diantara beberapa kemungkinan memangku jabatan tertentu semakin mendesak, karena semakin tidak mungkin untuk menguasai beberapa bidang pekerjaan sekaligus. Ada siswa yang sudah mempunyai gambaran yang jelas setelah tamat sekolah lanjutan tingkat pertama; adapula yang baru mulai berfikir secara serius selama duduk dibangku sekolah menengah tingkat atas.⁸

Menurut Sukardi bimbingan karir adalah layanan bantuan yang diberikan kepada individu-individu untuk memilih, menyiapkan, menyesuaikan dan menetapkan dirinya dalam pekerjaan yang sesuai serta memperoleh kebahagiaan daripadanya. Menurut Mohamad Surya bimbingan karir merupakan salah satu jenis bimbingan yang berusaha membantu individu dalam memecahkan masalah karir, untuk memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya antara kemampuan dengan lingkungan hidupnya, memperoleh keberhasilan dan perwujudan diri dalam perjalanan hidupnya.⁹

⁸W.S Winkel dan Sri Hastuti, 2006, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi, h. 114-115.

⁹Neti Purnamasari, *Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Karir dalam Meningkatkan Minat Siswa dalam Melanjutkan Study Kelas XII*

Yusuf menyatakan bahwa bimbingan karir merupakan bimbingan untuk membantu individu dalam perencanaan, pengembangan, dan pemecahan masalah-masalah karir seperti: pemahaman terhadap jabatan dan tugas-tugas pekerjaan, pemahaman kondisi dan kemampuan diri, pemahaman kondisi lingkungan, perencanaan, dan pengembangan karir, peyesuaian pekerjaan, dan pemecahan masalah-masalah karir yang dihadapi.¹⁰

Peran layanan bimbingan karir adalah kegiatan dan layanan bantuan yang dilakukan oleh tenaga profesional dalam bidang bimbingan dan konseling yang telah berkualifikasi akademik minimal S-1 kepada siswa atau peserta didik dengan tujuan untuk memperoleh penyesuaian diri, pemahaman tentang pendidikan lanjutan dan pemahaman tentang dunia kerja sehingga siswa dapat terbantu dengan adanya layanan bimbingan karir dan dapat merencanakan pilihan karir secara lebih baik.

di SMA YADIKA NATAR, Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol, 3, No, 2, h. 274.

¹⁰Indah Lestari, 2017, *Meningkatkan Kematangan Karir Remaja Melalui Bimbingan Karir Berbasis Life Skill*, Jurnal Konseling, Vol, 3, No, 1, h. 20.

3. Tujuan Bimbingan Karir

Menurut Dewa Ketut Sukardi tujuan dari bimbingan karir secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu tujuan umum dan khusus. Secara umum tujuan diselenggarakannya bimbingan karir disekolah ialah membantu siswa memiliki ketrampilan dalam mengambil keputusan mengenai karirnya di masa depan. Untuk mencapai hal ini para siswa perlu memahami dirinya sendiri dan lingkungannya dan dapat mengambil keputusan yang bermakna bagi dirinya sendiri.¹¹

Sedangkan tujuan khusus dari diselenggarakannya bimbingan karir adalah sebagai berikut: (1) siswa dapat memahami dan menilai dirinya terutama mengenai potensi-potensi dasar seperti: minat, sikap, kecakapan, dan cita-citanya. (2) siswa akan sadar dan memahami nilai-nilai yang ada pada dirinya dan yang ada dalam masyarakat. (3) siswa akan mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi dan minatnya. Memiliki sikap positif dan sehat terhadap dunia kerja. Memahami dan mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan untuk suatu

¹¹Maryatul kibtyah, 2015, *Bimbingan dan Konseling Karir dalam Perspektif Islam*, Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, h. 29.

bidang pekerjaan tertentu. (4) siswa dapat mengemukakan hambatan-hambatan yang ada pada diri dan lingkungannya dan dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut. (5) siswa dapat merencanakan masa depannya sehingga ia dapat menemukan karir dan kehidupannya yang serasi.¹²

Selanjutnya disebutkan juga oleh Bimo Walgito beberapa tujuan bimbingan karir bagi siswa : (a) dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengenai kemampuan, minat, bakat, sikap, cita-citanya. (b) menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat. (c) mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya; mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu; memahami hubungan usaha dirinya yang sekarang dengan masa depannya. (d) menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul yang disebabkan oleh dirinya sendiri dan faktor lingkungan, serta mencari jalan untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut. (e) para siswa dapat merencanakan

¹²Maryatul Kibtyah, 2015, *Bimbingan dan Konseling Karir dalam Perspektif Islam*, Semarang: CV. Karya Jaya Abadi, h.29-30.

masa depannya serta menemukan karir dan kehidupannya yang serasi, yang sesuai.(Depdikbud, Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan Karir, 1985).¹³

4. Fungsi Bimbingan Karir

Bimbingan karir di sekolah membantu siswa dalam mengenal dan mengembangkan potensi karir yang dimilikinya. Selain itu bimbingan karir sebagai satu kesatuan proses bimbingan memiliki manfaat yang dinikmati oleh kliennya dalam mengarahkan diri dan menciptakan kemandirian dalam memilih karir yang sesuai dengan kemampuannya. Mengacu pada fungsi bimbingan karir secara umum, maka fungsi bimbingan karir disekolah adalah:

- a.) Fungsi pencegahan, yaitu memberikan siswa informasi-informasi mengenai diri dan dunia kerjanya untuk mencegah atau mengurangi timbulnya masalah-masalah dimasa datang.
- b.) Fungsi pemahaman, yakni bimbingan konseling karir memberikan pemahaman pada siswa tentang gambaran dirinya dengan dunia kerja.
- c.) Fungsi penyaluran, maksudnya adalah bimbingan konseling karir membantu siswa dalam memilih

¹³Bimo Walgito, 2004, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*, Yogyakarta: ANDI, h. 195-196.

jurusan sekolah, jenis sekolah, dan lapangan pekerjaan yang sesuai dengan minat bakat, dan ciri-ciri kepribadian lainnya.

- d.) Fungsi adaptasi, membantu siswa untuk menyesuaikan program pendidikan terhadap minat, kemampuan, dan kebutuhan hidupnya dimasa mendatang.¹⁴

B. Kematangan Karir

1. Pengertian Kematangan Karir

Kematangan karir yaitu sikap dan kompetensi yang berperan untuk pengambilan keputusan karir. Sikap dan kompetensi tersebut mendukung penentuan keputusan karir yang tepat. Kematangan karir juga merupakan refleksi dari proses perkembangan karir individu untuk meningkatkan kapasitas untuk membuat keputusan karir. Pengertian kematangan karir jauh lebih luas daripada sekedar pemilihan pekerjaan, karena akan melibatkan kemampuan individu baik dalam membuat keputusan karir maupun aktivitas perencanaan karir. Kematangan karir mengarah pada pengenalan karir secara menyeluruh, diawali dengan pengenalan potensi diri, memahami lapangan kerja yang sebenarnya,

¹⁴Vimarulva, *Fungsi Bimbingan Karir*, diakses pada 14 Juli 2018 pukul 19.31 WIB, <http://vimarulvacounseling02.blogspot.com/p/bab-ii-pembahasan-1.html>.

merencanakan sampai dengan menentukan pilihan karir yang tepat.¹⁵

Pengertian kematangan karir menurut *Luzzo* mengemukakan bahwa kematangan karir merupakan aspek yang penting bagi individu dalam memenuhi kebutuhan akan pengetahuan dan ketrampilan untuk membuat keputusan karir yang cerdas dan realistis. Super berpendapat bahwa keberhasilan dan kesiapan remaja untuk memenuhi tugas-tugas yang terorganisir yang terdapat dalam setiap tahapan perkembangan karir disebut kematangan karir. Kematangan karir seseorang juga dipengaruhi oleh usia yang dimaksudkan dalam definisi ini adalah berdasarkan teori *Life-Span, Life-Space dari Super*, yang mengatakan bahwa setiap individu pada jenjang usia tertentu mempunyai peran yang harus dijalankan sesuai dengan tahap perkembangannya.¹⁶

Menurut Super kematangan karir merupakan keberhasilan individu dalam menyelesaikan tugas

¹⁵Winda Ayu, *Kematangan Karir*, diakses pada 11 Mei 2018 pukul 16.51 WIB, <https://www.google.co.id/amp/s.windaayuw.wordpress.com/2014/01/17/kematangan-karir/amp/>.

¹⁶Winda Ayu, *Kematangan Karir*, diakses pada 11 Mei 2018 pukul 16.51 WIB, <https://www.google.co.id/amp/s.windaayuw.wordpress.com/2014/01/17/kematangan-karir/amp/>

perkembangan karir yang khas disetiap tahap perkembangan yang ditunjukkan dengan kesesuaian perilaku karir individu dengan perilaku karir yang diharapkan.¹⁷

Dapat penulis simpulkan dari beberapa pendapat diatas bahwa kematangan karir adalah sikap dan kompetensi individu dalam menentukan keputusan karir yang ditunjang oleh faktor kognitif dan afektif dengan meningkatkan pengetahuan dan keahlian. Kematangan karir ini merupakan hubungan antara usia individu dengan tahap perkembangan karir yang mempunyai peran dalam kematangan karir yang harus dijalankan dengan tahapan perkembangannya.¹⁸

2. Faktor-Faktor Kematangan Karir

Donald E. Super, menyatakan bahwa kematangan karir remaja dapat diukur dengan indikator-indikator sebagai berikut:

Pertama, perencanaan karir (*career planning*) merupakan aktivitas perencanaan informasi dan seberapa

¹⁷Lily Nurillah, 2017, *Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Mahasiswa*, Jurnal Konseling, Vol, 1, No, 1, h. 74.

¹⁸Winda Ayu, *Kematangan Karir*, diakses pada 11 Mei 2018 pukul 16.51 WIB,
<https://www.google.co.id/amp/s.windaayuw.wordpress.com/2014/01/17/kematangan-karir/amp/>

besar keterlibatan individu dalam proses tersebut. Indikator ini adalah menyadari wawasan dan persiapan karir, memahami pertimbangan alternatif pilihan karir dan memiliki perencanaan karir dimasa depan. Kedua, eksplorasi karir (*career exploration*) merupakan kemampuan individu untuk melakukan pencarian informasi karir dari berbagai sumber karir, seperti kepada orang tua, saudara, kerabat, teman, guru bidang studi, konselor sekolah, dan sebagainya.¹⁹

Ketiga, pengetahuan tentang membuat keputusan karir (*Decision Making*), aspek ini adalah kemampuan siswa dalam menggunakan pengetahuan dan pemikiran dalam membuat perencanaan karir. Konsep ini didasari pada tuntutan siswa untuk membuat keputusan karir, dengan asumsi apabila siswa mengetahui bagaimana orang lain membuat keputusan karir maka diharapkan mereka juga mampu membuat keputusan karir yang tepat bagi dirinya. Keempat, pengetahuan (informasi) tentang dunia kerja (*world of work information*) aspek ini terdiri dari dua komponen yakni terkait dengan tugas perkembangan, yaitu individu harus tahu minat dan

¹⁹Ita Juwitaningrum, 2013, *Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK*, Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol, II, No. 2, h. 140-141.

kemampuan diri, mengetahui cara orang lain mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan pekerjaan dan mengetahui alasan orang berganti pekerjaan. Komponen kedua adalah mengetahui tugas-tugas pekerjaan dalam suatu jabatan dan perilaku-perilaku dalam bekerja.²⁰

Kelima, pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai (*knowledge of preferred occupational group*) adalah siswa diberi kesempatan untuk memilih satu dari beberapa pilihan pekerjaan, dan kemudian ditanyai mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pekerjaan tersebut. Mengenai persyaratan, tugas-tugas, faktor-faktor dan alasan yang mempengaruhi pilihan pekerjaan dan mengetahui resiko-resiko dari pekerjaan yang dipilihnya.²¹

Keenam, realisasi keputusan karir (*realisation*) adalah perbandingan antara kemampuan individu dengan pilihan karir pekerjaan serta realistis. Aspek ini menurut Super antara lain: memiliki pemahaman yang baik tentang kekuatan dan kelemahan diri berhubungan

²⁰Ita Juwitaningrum, 2013, *Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK*, Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol, II, No. 2, h. 140-141.

²¹Ita Juwitaningrum, 2013, *Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK*, Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol, II, No. 2, h. 140-141.

dengan pekerjaan yang diinginkan, mampu melihat faktor-faktor yang mendukung dan menghambat karir yang diinginkan, mampu mengambil manfaat membuat keputusan karir yang realistis individu yang memiliki kematangan karir yang baik berarti telah memiliki orientasi karir (*career orientation*).²²

Menurut Naidoo terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kematangan karir siswa, yaitu: (1) tingkat pendidikan (*educational level*). (2) Ras (*Race ethnicity*), menurutnya kelompok minoritas sering dikaitkan dengan kematangan karir yang rendah yang berhubungan dengan orang tua. Jika orang tua mendukung anaknya walaupun mereka berasal dari kelompok minoritas, anak tersebut tetap akan memiliki kematangan yang baik. (3) *Locus of control*, maksudnya bahwa individu dengan *locus of control internal*, ketika dihadapkan pada pemilihan karir maka akan melakukan usaha untuk mengenal diri, mencari tahu tentang pekerjaan dan langkah-langkah pendidikan serta berusaha mengatasi masalah yang dihadapi. Hal tersebut akan membuat kematangan karir individu menjadi tinggi. (4) status ekonomi sosial (*Social Economi status*). (5) makna bekerja (*work salience*),

²²Ita Juwitaningrum, 2013, *Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK*, Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol, II, No. 2, h. 140-141.

pentingnya pekerjaan mempengaruhi individu dalam membuat pilihan, kepuasan kerja yang merujuk pada komitmen kerja, serta kematangan karir pada mahasiswa. (6) jenis kelamin.²³

3. Hambatan Dalam Kematangan Karir

Hambatan kematangan karir yang dikemukakan oleh Rosenthal, menunjukkan karakteristik kemampuan belajar rendah, konsep diri rendah, dan individu yang bertipe belajar pasif. Gejala ini menunjukkan bahwa individu tersebut memiliki kematangan karir dari segi afektif yang rendah. Dengan demikian individu yang memiliki permasalahan dalam belajar mengakibatkan kematangan karirnya juga rendah. Penyebabnya, dalam kematangan karir membutuhkan pengetahuan dan ketrampilan yang mendukung untuk meningkatkan kapasitas yang diperlukan dalam menentukan pilihan karir.²⁴

²³Referensi Pendidikan, *faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan karir* , diakses pada 14 Juli 2018 pukul 21.23 WIB, <http://ewintribengkulu.blogspot.com/2013/05/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-kematangan-karir.html>

²⁴Winda Ayu, *Kematangan Karir*, diakses pada 11 Mei 2018 pukul 16.51 WIB, <https://www.google.co.id/amp/s.windaayuw.wordpress.com/2014/01/17/kematangan-karir/amp/>

Permasalahan dari segi emosional dan belajar juga berpengaruh terhadap kematangan karir. Hambatan lain yang muncul menurut Pusat Layanan Konseling mahasiswa, Universitas Negeri Illinois (2005), terdapat beberapa faktor yang menyebabkan seorang siswa gagal dalam membuat pilihan keputusan karir. Takut akan kegagalan, takut sukses karena berfikir orang lain mengharapkan kesempurnaan jika berhasil sekali, kurangnya kemampuan untuk menetapkan prioritas, tidak tahu tempat untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk membantu memutuskan, berharap orang lain yang akan membuat keputusan, belum memiliki pengalaman dalam membuat keputusan karir, tidak mau mengorbankan kenyamanan untuk kepentingan kedepan, takut orang lain menolak keputusan yang telah dibuat, selalu berfikir bahwa saya tidak dapat melakukannya jika orang lain pun tidak dapat melakukannya atau perasaan tidak percaya diri, dan percaya bahwa keputusan yang telah dibuat tidak akan ada yang peduli.²⁵

²⁵Winda Ayu, *Kematangan Karir*, diakses pada Jumat 11 Mei 2018 pukul 16.51 WIB, <https://www.google.co.id/amp/s.windaayuw.wordpress.com/2014/01/17/kematangan-karir/amp/>

C. Bimbingan Konseling Islam

1. Pengertian Bimbingan Konseling Islam

Bimbingan konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan didunia dan akhirat. Proses disini merupakan proses pemberian bantaun, artinya tidak menentukan atau mengharuskan melainkan sekedar membantu, agar mampu hidup selaras dengan petunjuk dan ketentuan Allah. Bimbingan dan konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dan serasi dengan petunjuk dan ketentuan Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Anwar Sutoyo mengartikan bimbingan konseling Islami sebagai suatu usaha membntu individu dalam menanggulangi penyimpangan perkembangan fitrah beragama yang dimilikinya sehingga ia kembali menyadari perannya sebagai khalifah dimuka bumi, dan berfungsi untuk menyembah dan mengabdikan kepada Allah sehingga akhirnya tercipta hubungan yang baik dengan Allah, sesama dan alam.²⁶Pendapat lain dikemukakan oleh Safrodin yang

²⁶Ema hidayanti, 2010, *Konseling Islam Bagi Individu Berpenyakit Kronis*, Semarang: IAIN, h. 21-22.

mendefinisikan bimbingan dan konseling Islam sebagai suatu usaha yang dapat dilakukan dalam rangka mengembangkan potensi dan memecahkan masalah yang dialami klien agar dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat berdasarkan ajaran Islam.²⁷

Dari berbagai pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan konseling Islam merupakan pemberian bantuan kepada individu agar dapat mengembangkan segala fitrahnya untuk menghadapi masalahnya sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.

2. Fungsi Bimbingan Konseling Islam

Beberapa fungsi bimbingan konseling Islam, yakni: 1) Fungsi preventif atau pencegahan, yakni mencegah timbulnya masalah pada seseorang, 2) Fungsi kuratif atau korektif, yakni memecahkan atau menanggulangi masalah yang sedang dihadapi seseorang, 3) Fungsi preventif dan developmental, yakni memelihara agar keadaan yang tidak baik menjadi baik kembali, dan mengembangkan keadaan yang sudah baik menjadi lebih baik. Dalam pengertian lain fungsi

²⁷Miftaun Nafiah, *Hubungan Kematangan Beragama dengan Interaksi Sosial Mahasiswa Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Walisongo Semarang (Analisis Fungsi dan Tujuan Bimbingan dan Konseling Islam)*, Skripsi, 2016, h. 26.

developmental adalah membantu individu memperoleh ketegasan nilai-nilai anutannya, mereviu pembuatan keputusan yang dibuatnya.²⁸

Sedangkan menurut Musnamar fungsi dari bimbingan dan konseling Islam adalah: (a) Fungsi preventif atau pencegahan, yakni mencegah timbulnya masalah pada seseorang. (b) Fungsi kuratif atau korektif, yakni memecahkan atau menanggulangi masalah yang sedang dihadapi seseorang. (c) Fungsi preventif dan developmental, yakni memelihara agar keadaan yang telah baik menjadi tidak baik kembali, dan mengembangkan keadaan yang sudah baik itu menjadi lebih baik.²⁹

Berbagai fungsi diatas memberikan simpulan bahwa konseling Islam mempunyai fungsi membantu individu dalam memecahkan masalahnya sehingga tidak memungkinkan menjadi sebab munculnya masalah baginya. Selain hal tersebut, konseling Islam juga sebagai pendorong (motivasi), pemantap(stabilitas), penggerak(dinamisator), dan menjadi pengarah bagi pelaksanaan konseling agar sesuai dengan pertumbuhan

²⁸Ema Hidayanti, 2010, *Konseling Islam Bagi Individu Berpenyakit Kronis*, Semarang: IAIN, h. 21-22.

²⁹Thohari Musnamar, 1922, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan & Konseling Islami*, Yogyakarta: UII Press, h. 4.

klien serta melihat bakat dan minat yang berhubungan dengan cita-cita yang ingin dicapai.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan yakni dalam hal kaitannya hubungan antara peran layanan bimbingan konseling karir dalam mengembangkan kematangan karir siswa menurut penulis bahwa dengan adanya pemberian bantuan layanan konseling karir, maka diharapkan peran layanan bimbingan karir dapat mengembangkan kematangan karir siswa.

D. Penilaian/Evaluasi Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Penilaian dalam Bimbingan dan Konseling

Penilaian dalam bimbingan dan konseling merupakan usaha untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan program bimbingan itu mencapai tujuan yang ditetapkan. Penilaian orogram merupakan langkah penting dalam pengelolaan program bimbingan dan konseling. Keberhasilan pelaksanaan program bimbingan dan konseling dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan merupakan kondisi yang hendak dilihat melalui kegiatan evaluasi. Cronbach mengemukakan definisi penilaian secara luas sebagai pengumpulan dan penggunaan informasi untuk membuat keputusan mengenai suatu program pendidikan.

Prayitno menjelaskan evaluasi bimbingan dan konseling dengan istilah “penilaian”. Penilaian hasil pelaksanaan program bimbingan dan konseling dilakukan dengan memperhatikan prosedur penilaian hasil layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan, baik yang bersifat penilaian segera, penilaian jangka pendek, dan penilaian jangka panjang. Penilaian tersebut mencakup penyusunan program, penilaian dan analisis hasil layanan serta tindak lanjut kegiatan yang dilaksanakan. Hasil penilaian itu sebagai dasar untuk menentukan program tindak lanjut yang perlu dilaksanakan.³⁰

Menurut Winkel dan Hastuti terdapat dua kemungkinan berkaitan dengan hasil evaluasi program bimbingan dan konseling: (1) apabila efek yang diharapkan dari program tersebut tidak ada, program bimbingan dan konseling dinilai sebagai tidak bermanfaat dan tidak berguna. Kesimpulannya adalah program tersebut dihapus sama sekali atau diadakan perubahan yang mendalam. (2) apabila terbukti bahwa satu dua bagian tertentu dalam program bimbingan dan konseling tidak menghasilkan efek yang diharapkan, bagian tersebut dihapus dan dimodifikasi yang drastis. Program

³⁰ Prayitno, 1987, *Profesionalisasi Konseling dan Pendidikan Konselor*, Jakarta: P2LPTK, h. 27.

bimbingan dan konseling tidak ada yang terbukti seluruhnya telah baik dan sempurna. Hal ini disebabkan karena kebutuhan klien yang dilayani selalu berubah sehingga tujuan yang dicapai harus diubah dan beberapa kegiatan bimbinganpun harus ikut berubah.³¹

Evaluasi merupakan penilaian yang dilakukan secara sistematis tentang keefektifan tujuan yang telah ditetapkan sebuah program yang dicapai berdasarkan standart tertentu. Evaluasi dalam layanan bimbingan dan konseling dilakukan untuk menentukan sejauh mana tujuan layanan telah dicapai. Evaluasi membantu para personil sekolah untuk dapat menilai sejauh mana tujuan-tujuan yang ditetapkan dalam layanan bimbingan dan konseling telah terpenuhi.

2. Tujuan Evaluasi dalam Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling merupakan sebuah sistem artinya bahwa sebagai sistem merupakan satu kesatuan dari berbagai komponen yang saling terkait bekerjasama untuk mencapai tujuan imbingan dan konseling. Sebagai suatu sistem dapat ditinjau dari segi komponen masukan (*input*), komponen proses (*thruinput*) dan komponen keluaran (*out put*). Dilihat dari komponen

³¹Winkel&Hastuti, 2012, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi, h.

masukannya maka tujuan penilaian adalah untuk mengetahui bagaimana kondisi awal klien seperti kemauannya, kepercayaan dirinya, sikapnya dan lain sebagainya, sedangkan jika dilihat dari komponen proses lebih terfokus bagaimana proses pelaksanaan berbagai program dalam bimbingan dan konseling misalnya saja apakah dalam pelaksanaan terdapat hambatan, apakah siswa sudah mampu mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi timbulnya masalah, dan jika dilihat dari penilaian keluaran maka tujuan penilaian adalah apakah perilaku siswa menjadi lebih baik setelah memperoleh layanan bimbingan dan konseling. Penilaian keluaran atau produk inilah sering digunakan sebagai akuntabilitas kinerja konselor karena hasil yang dicapai menunjukkan bahwa konselor telah mencapai apa yang ingin dicapainya.³²

3. Prinsip Dasar Penilaian dalam Bimbingan dan Konseling

Badrujaman mengemukakan bahwa terdapat tujuh prinsip dasar yang menjadi pedoman bagi evaluator dalam melaksanakan evaluasi program, sebagai berikut: evaluasi yang efektif membutuhkan pengenalan atas

³² Sugiyo, 2018, *Penilaian dalam Bimbingan dan Konseling Sekolah*, Semarang: Widya Karya, h. 15.

tujuan-tujuan program, evaluasi yang efektif membutuhkan kriteria pengukuran yang valid, evaluasi yang efektif tergantung pada pelaksanaan pengukuran yang valid terhadap kriteria, program evaluasi harus melibatkan semua yang berpengaruh, evaluasi yang bermakna membutuhkan umpan balik, evaluasi harus direncanakan dan terus menerus sebagai sebuah proses, evaluasi menekankan pada kepositifan mempertimbangkan alternatif-alternatif keputusan.³³

4. Fokus Penilaian dalam Bimbingan dan Konseling

a. Penilaian Proses

Penilaian proses digunakan untuk mengetahui sejauh mana program bimbingan konseling telah dilaksanakan guru pembimbing. Bagi konselor melalui penilaian proses ini terfokus pada bagaimana proses kegiatan dan pengelolaan bimbingan dan konseling secara menyeluruh, mengetahui bagaimana hambatan dalam pelaksanaan, sampai dimana pelaksanaan bimbingan dan konseling, dan pengambilan keputusan yang lain diluar penilaian keberhasilan peserta didik dalam mengikuti layanan bimbingan konseling.

³³ Sugiyo, 2018, *Penilaian dalam Bimbingan dan Konseling Sekolah*, Semarang: Widya Karya, h. 18.

Adapun kegiatan dan pengelolaan penilaian proses mencakup:

Pertama, bidang kurikulum, evaluasi dapat difokuskan pada tingkat integrasi (penggabungan) antara bimbingan dan kurikulum akademik. Fokus pada penilaian proses yang terkait dengan kurikulum adalah bagaimana materi yang diberikan oleh guru pembimbing terhadap peserta didik. Melalui penilaian proses ini mengkaji seberapa jauh program bimbingan dapat secara luas memberikan kontribusi terhadap pencapaian bidang akademik. Penggabungan antara bimbingan dengan kurikulum merupakan suatu keharusan baik keharusan formal maupun keharusan akademik karena bimbingan dan konseling merupakan sub sistem dari pendidikan secara keseluruhan. *Kedua*, peserta didik yakni secara individu yang menjadi titik perhatiannya adalah bagaimana keterlibatan peserta didik dalam kegiatan bimbingan dan konseling sehingga apa yang diperoleh melalui layanan bimbingan dan konseling dapat dikelola secara optimal sehingga dampak dari layanan

tersebut setiap peserta didik dapat mandiri dan berkembang secara optimal.³⁴

Ketiga, guru pembimbing atau konselor, artinya bagaimana keterlibatan staf sekolah dalam layanan bimbingan dan konseling sekolah yang mencakup ketepatan layanan, materi layanan, strategi yang digunakan untuk penyampaian materi, kerjasama dengan guru bidang studi dalam bentuk kolaborasi. Salah satu indikator bimbingan dan konseling akan memberikan kontribusi yang signifikan apabila ada keterlibatan dan kerjasama antara konselor dengan staf yang ada di sekolah. *Keempat*, keterlibatan orang tua, maksudnya bahwa penilaian bimbingan dan konseling juga dikembangkan sampai pada sejauh mana keterlibatan orang tua dalam layanan bimbingan konseling sekolah dan seberapa efektif sekolah telah merevitalisasi perannya sebagai orang tua dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dalam membantu perkembangan putra-putrinya untuk mencapai kemandirian.

³⁴ Sugiyo, 2018, *Penilaian dalam Bimbingan dan Konseling Sekolah*, Semarang: Widya Karya, h. 32-34.

b. Penilaian Hasil

Evaluasi hasil merupakan komponen penting dalam evaluasi program bimbingan dan konseling. Konselor sekolah dituntut untuk menunjukkan bahwa pelayanan mereka berkontribusi terhadap kesuksesan siswa. Penilaian terhadap hasil pelaksanaan program bimbingan dan konseling merupakan salah satu kegiatan yang strategis untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada klien,. Adapun pelaksanaan penilaian hasil menurut Puskur sebagai berikut:

Pertama, penilaian segera (*laiseg*), merupakan penilaian tahap awal yang dilakukan segera setelah menjelang diakhirinya layanan yang dimaksud. *Kedua*, penilaian jangka pendek (*laijapen*), merupakan penilaian lanjutan yang dilakukan setelah satu (atau lebih) jenis layanan dilaksanakan selang beberapa hari sampai paling lama satu bulan. *Ketiga*, penilaian jangka panjang (*laijapan*), merupakan penilaian lebih menyeluruh setelah dilaksanakannya layanan dengan selang satu unit waktu tertentu, seperti satu semester.³⁵

³⁵ Sugiyo, 2018, *Penilaian dalam Bimbingan dan Konseling Sekolah*, Semarang: Widya Karya, h. 34-36.

BAB III

GAMBARAN UMUM SMK WIDYA PRAJA UNGARAN DAN LAYANAN BIMBINGAN KARIR

A. Profil SMK Widya Praja Ungaran

1. Gambaran Umum SMK Widya Praja Ungaran

SMK Widya Praja Ungaran berdiri pada tanggal 1 Januari 1968 dengan nama SMEA Pemda yang dipakai oleh Bapak Soemardi. Pada awal berdiri jumlah siswa tingkat I sebanyak 120 orang, sedangkan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan sore hari menggunakan gedung SMEP Negeri Ungaran. SMK Widya Praja memiliki 5 jurusan program keahlian, yakni program keahlian Tata Busana, Tata Boga, Multimedia, Akuntansi, dan Administrasi Perkantoran.¹

2. Letak Geografis RSUD Ungaran Kabupaten Semarang

Letak geografis SMK Widya Praja Ungaran sangat strategis berada di Jl. Gatot Soebroto no 63 Bandarjo wilayah Kabupaten Semarang Kecamatan Ungaran Barat. Smk Widya Praja Ungaran berada di sebelah timur pasar Bandarjo Ungaran. Luas wilayah serta bangunan SMK Widya Praja Ungaran adalah 7.517 m².²

¹www.smkwipa.sch.id diakses pada 20 Juni 2019.

²Dokumentasi, SMK Widya Praja Ungaran, 2 Juni 2019.

3. Visi, Misi, dan Tujuan SMK Widya Praja Ungaran

Visi merupakan tujuan jangka panjang suatu organisasi yang juga menjadikan landasan pegawai dalam menjalankan tugasnya untuk mewujudkan keinginan organisasi. Sekolah SMK Widya Oraja Ungaran memiliki visi yang sesuai dengan kebutuhan siswa, yaitu: “belajar dan berlatih untuk bekerja dan mandiri melalui Iptek dan Imtaq yang mampu berkompetisi di tingkat nasional dan internasional.”³

SMK Widya Praja Ungaran memiliki lima misi dalam meningkatkan mutu pelayanan pendidikan kepada siswa dengan cara, *pertama* menghasilkan sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sehingga menjadi faktor keunggulan dalam berbagai sektor pembangunan, *kedua* mendidik lulusan yang berbudi luhur, mampu menguasai IPTEK, berjiwa wirausaha dan mampu bersaing di era global, *ketiga* mengubah peserta didik dari status beban menjadi aset pembangunan yang produktif, *keempat* menghasilkan tenaga kerja yang terampil dan profesional untuk memenuhi tuntutan kebutuhan dunia usaha/industri pada khususnya dan tuntutan kebutuhan pembangunan pada umumnya, *kelima* membekali peserta didik dengan

³Dokumentasi, SMK Widya Praja Ungaran, 20 Juni 2019.

ketrampilan profesi untuk dapat dikembangkan secara berkelanjutan.⁴

SMK Widya Praja Ungaran memiliki dua tujuan, yakni tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum SMK Widya Praja Ungaran, *pertama* menyiapkan peserta didik agar dapat menjalani kehidupan secara layak, *kedua* meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik, *ketiga* menyiapkan peserta didik agar menjadi warga negara yang mandiri dan tanggungjawab, *keempat* menyiapkan peserta didik agar memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa, *kelima* menyiapkan peserta didik agar dapat menerapkan dan memelihara hidup sehat, memiliki wawasan lingkungan, pengetahuan dan seni. Kemudian tujuan khusus SMK Widya Praja Ungaran, *pertama* menyiapkan peserta didik agar dapat bekerja, baik secara mandiri atau mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan bidang dan program keahlian yang diminatinya, *kedua* membekali peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dan berkompentensi, dan mampu mengembangkan sikap profesioanl dalam bidang keahlian yang diminatinya, *ketiga* membekali peserta didik dengan

⁴Dokumentasi, SMK Widya Praja Ungaran, 20 Juni 2019.

ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu mengembangkan diri melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁵

4.

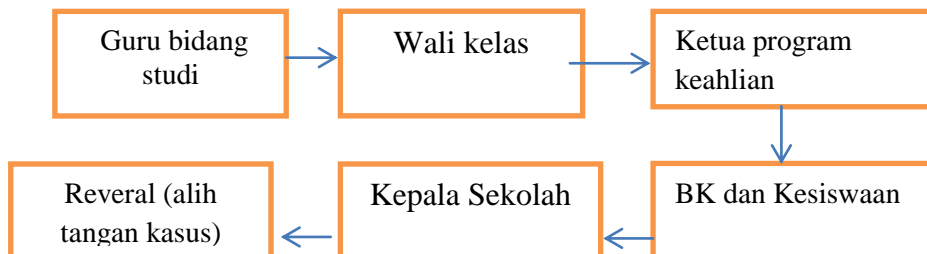
struktur Organisasi

Struktur organisasi SMK Widya Praja Ungaran dibuat dalam rangka pengaturan aktivitas agar semua proses belajar mengajar dapat berjalan baik dan lancar. SMK Widya Praja dipimpin oleh Bapak Drs. Eko Sutanto selaku kepala sekolah yang memiliki tugas menyusun perencanaan, menggerakkan, mengkoordinasi kegiatan, mengatur proses pembelajaran, termasuk didalamnya kegiatan belajar disekolah dan didunia industri serta kegiatan bimbingan penyuluhan dan bimbingan karir.⁶

5. Sistem Kerja Guru BK

⁵Dokumentasi, SMK Widya Praja Ungaran, 20 Juni 2019.

⁶Wawancara dengan Ibu Farida, 23 Agustus 2019.



Proses pelayanan bimbingan konseling di SMK Widya Praja Ungaran yaitu:

Langkah awal, murid yang mempunyai masalah belajar, sosial dan lain-lain tidak langsung diserahkan guru BK, melainkan di nasehati terlebih dahulu oleh guru bidang studi. Permasalahan belum selesai di guru bidang studi, maka murid diserahkan pada wali kelas untuk di tindak lanjuti. Setelah diserahkan kewali kelas siswa masih belum selesai permasalahan yang dihadapi maka ketahap selanjutnya yaitu bagian ketua program keahlian. Jika siswa masih bermasalah maka siswa tersebut diserahkan guru BK.

Langkah selanjutnya, siswa diberikan nasehat oleh guru BK sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh siswa tersebut. Guru BK biasanya memberikan nasehat serta motivasi-motivasi. Konselor biasanya memberikan pandangan-pandangan kepada konseli atau

siswa terhadap keputusan yang diambil tentang sisi positif dan negatifnya. Karena walau bagaimanapun keputusan tetap berada ditangan konseli, konselor hanya memberikan gambaran umumnya saja. Permasalahan siswa yang belum juga terselesaikan biasanya langsung di serahkan kebagian kesiswaan kemudian ke kepala sekolah.

6. Jumlah Siswa, Sarana dan Prasarana SMK Widya Praja Ungaran

Jumlah siswa SMK Widya Praja Ungaran tahun ajaran 2019/2020 yaitu 773 siswa. Kelas X berjumlah 255 siswa dengan 94 laki-laki dan 161 perempuan. Sedangkan untuk kelas XI berjumlah 262 siswa yang terdiri dari 99 laki-laki serta 163 perempuan. Kemudian pada kelas XII terdiri dari 256 siswa yakni 90 laki-laki dan 166 perempuan.⁷

Selanjutnya sarana prasarana yang ada di SMK Widya Praja Ungaran. SMK Widya Praja memiliki sarana prasarana sebagai penunjang keberhasilan proses pembelajaran termasuk dalam pemberian layanan bimbingan konseling. Ruang pembelajaran umum yakni ruang kelas di SMK Widya Praja Ungaran berjumlah 18 ruangan, 1 perpustakaan, dan 1 LAB Komputer.

⁷Wawancara dengan Ibu Farida petugas TU, 23 Agustus 2019.

Kemudian ruangan lainnya sebagai ruang penunjang ada ruang kepala sekolah, ruang guru, tata usaha, ruang untuk beribadah, UKS, kesiswaan, LSP, Bank Widya Praja, toko, fotocopy, serta ruang konseling.⁸

Ruang lain sebagai ruang pembelajaran khusus (program keahlian). Program keahlian tata busana memiliki ruang jahit manual, masinal, serta ruang penyimpanan atau instruktur. Program keahlian multimedia memiliki ruang pengembangan software, ruang studi gambar dan suara, serta ruang perawatan dan perbaikan. Selanjutnya program keahlian teknik sepeda motor memiliki ruang area kerja mesin otomotif, kerja kelistrikan, serta ruang penyimpanan. Program keahlian tata boga juga memiliki ruang dapur latihan serta ruang penyimpanan. Kemudian program keahlian akuntansi memiliki ran akuntansi lanjut dan ruang unit usaha. Program keahlian perkantoran memiliki ruang praktek mengetik,praktek kearsipan, praktek mesin kantor,serta ruang praktek kearsipan.⁹

⁸Wawancara dengan Ibu Farida petugas TU, 23 Agustus 2019.

⁹Wawancara dengan Ibu Farida petugas TU, 23 Agustus 2019.

B. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir di SMK Widya Praja Ungaran

Bimbingan karir merupakan proses bantuan yang diberikan konselor kepada klien untuk memilih, menyiapkan, menyesuaikan dan menetapkan dirinya dalam pekerjaan yang sesuai. Bimbingan karir yang diberikan kepada siswa di SMK Widya Praja Ungaran merupakan kegiatan untuk memberikan motivasi, semangat, informasi terkait karir dan lain sebagainya untuk mengembangkan kematangan karir siswa.¹⁰

Bagan pelaksanaan bimbingan karir di SMK Widya Praja Ungaran



Dari gambar diatas, dapat dideskripsikan bahwa proses bimbingan karir dalam mengembangkan kematngan kari siswa dimulai dari memberikan motivasi-motivasi kepada siswa. Setelah itu, guru BK melakukan pendataan siswa yang

¹⁰Wawancara dengan Bapak Toni Eko Susilo, 24 Juni 2019

bermasalah yang kemudian dipanggil untuk diberikan bimbingan. Jika permasalahan belum selesai, guru BK akan memanggil orang tua dan yang terakhir adalah proses evaluasi atau tindak lanjut yaitu konselor mengamati permasalahan itu sampai mana penyelesaiannya.

1. Jadwal Pelaksanaan Bimbingan Karir

Kegiatan pelaksanaan bimbingan karir di SMK Widya Praja Ungaran dilaksanakan satu kali dua jam pelajaran dalam seminggu pada masing-masing kelas. Semua siswa berhak mendapatkan layanan bimbingan karir dari guru BK. Salah satunya kelas X Kuliner 1 ini mendapatkan layanan bimbingan karir setiap hari sabtu pukul 07.00 WIB. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Bapak Toni Eko Susilo selaku guru BK di SMK Widya Praja Ungaran, sebagai berikut :

“Kegiatan layanan bimbingan karir di SMK Widya Praja Ungaran itu ada satu kali dalam satu minggu. Dimana setiap pertemuan itu selama 2 jam pelajaran mbak. Dari pihak sekolah memberikan layanan bimbingan untuk semua siswa tanpa terkecuali”. Seperti di kelas X Kuliner 1 ini dilaksanakan pada sabtu jam 07.00 WIB.¹¹

Sementara tujuan layanan bimbingan karir adalah untuk membantu siswa beradaptasi dengan program keahlian, memberikan semangat serta masukan-masukan yang bersifat memotivasi siswa yang tentu akan membantu

¹¹Wawancara dengan Bapak Toni Eko Susilo, 24 Juni 2019

mengembangkan kematangan karir siswa. Berikut ini adalah penuturan guru BK SMK Widya Praja Ungaran:

“maksud diberikan layanan bimbingan karir adalah untuk membantu mengembangkan kematangan karir siswa yakni dengan membantu siswa beradaptasi, memberikan informasi-informasi, semangat serta motivasi kepada siswa. Layanan bimbingan karir sangat diperlukan siswa karena penting untuk membangkitkan semangat siswa, agar siswa segera bisa beradaptasi sehingga siswa segera bisa menyesuaikan dengan jurusan atau program keahlian yang telah dipilih”.¹²

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Purwanti guru

BK SMK Widya Praja Ungaran, berikut penjelasannya:

“layanan bimbingan karir ini diberikan kepada siswa dengan tujuan memberikan semangat kepada siswa mbak. Banyak siswa yang mengalami permasalahan setelah memilih jurusan, jadi mereka perlu untuk dibimbing dan diberikan informasi-informasi yang berkaitan dengan karir agar mereka tidak bingung dan segera dapat beradaptasi dengan proses pembelajaran yang baru terutama pada program keahlian yang telah dipilih”.¹³

Jadi tujuan layanan bimbingan karir kepada siswa adalah agar siswa segera mampu menyesuaikan diri dengan jurusan atau program keahlian yang sudah dipilih setelah mendapatkan masukan-masukan yang diberikan oleh guru BK baik berupa motivasi atau semangat, serta informasi-informasi terkait karir.

2. Metode bimbingan karir di SMK Widya Praja Ungaran

¹²Wawancara dengan Bapak Toni Eko Susilo, 24 Juni 2019

¹³Wawancara dengan Ibu Purwanti, 24 Juni 2019

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan karir adalah metode langsung dan tidak langsung. Metode langsung yakni dengan face to face, sedangkan metode tidak langsung adalah dengan pemantauan siswa dari jauh. Metode langsung face to face biasanya dengan ceramah pada saat layanan klasikal, konseling individu, serta diskusi. Metode ceramah adalah metode memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah murid pada waktu dan tempat tertentu. Dengan kata lain metode ini adalah sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Tujuan dari metode tersebut untuk memotivasi atau memberi stimulasi kepada siswa agar berfikir kritis, siswa juga dapat mengeluarkan pendapatnya.¹⁴

Berikut hasil wawancara peneliti dengan guru BK:

“Metode bimbingan yang saya gunakan saat melakukan bimbingan ada dua, yakni langsung dan tidak langsung. Metode langsung (face to face) biasanya dengan ceramah saat didalam kelas. Guru BK memberikan materi kepada siswa terkait karir. Selain itu juga saat guru BK menggunakan metode langsung dengan mengadakan konseling individu, diskusi. Sedangkan untuk penggunaan metode tidak langsung guru BK hanya melakukan pemantauan dari jauh pada siswa yakni melakukan kerjasama antara wali kelas dan guru Program keahlian.”¹⁵

¹⁴Wawancara dengan Bapak Toni Eko Susilo, 24 Juni 2019

¹⁵Wawancara dengan Bapak Toni Eko Sulo dan Ibu Purwanti, 24 Juni 2019.

3. Materi Bimbingan Karir di SMK Widya Praja Ungaran

Materi yang disampaikan oleh guru BK kepada siswa sesuai dengan permasalahan yang dihadapi siswa, seperti siswa yang mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan jurusan yang dipilih, menyesal dengan jurusan yang dipilih. Guru BK biasanya membantu siswa dengan memberikan nasehat-nasehat atau motivasi agar siswa mampu menerima dan menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapi sekarang.¹⁶

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti Guru BK mengatakan demikian:

“materi yang saya sampaikan kepada siswa pada saat masuk kelas biasanya lebih bersifat umum mbak. Karena siswa disini itu akan lebih menerima materi yang simple. Jadi, saya hanya sekedar memberi masukan-masukan pada siswa, entah itu berupa semangat, motivasi, atau informasi-informasi terkait karir yang pastinya dapat membantu siswa menyesuaikan diri dengan apa yang dihadapi sekarang. Saat melakukan konseling individu juga saya hanya memberi masukan-masukan kepada siswa. Alhamdulillah dengan memberikan masukan-masukan yang positif itu bisa lebih diterima siswa dan semakin hari ada perubahan yang baik terlihat dari siswa”.

¹⁶Wawancara dengan Ibu Purwanti, 24 Juli 2019.

C. Peran Layanan Bimbingan Karir dalam Mengembangkan Kematangan Karir Siswa di SMK Widya Praja Ungaran

Guru BK dalam melaksanakan layanan bimbingan konseling diberikan untuk menyelesaikan masalah-masalah atau problematika yang dihadapi siswa, selain itu bimbingan dan konseling juga diarahkan untuk membantu mengembangkan kematangan karir siswa yakni melalui layanan bimbingan karir. Layanan bimbingan karir diberikan kepada siswa diharapkan mampu berkontribusi dalam membantu mengembangkan kematangan karir siswa. Guru BK berpengaruh dengan berkembangnya kematangan karir siswa, selain hal tersebut dipengaruhi dari berbagai hal seperti minimnya informasi, dukungan dari keluarga dan lain sebagainya. Seperti yang diungkapkan Ibu Purwanti selaku guru BK SMK Widya Praja Ungaran, sebagai berikut:

“sangat erat sekali kaitannya peran layanan bimbingan karir dalam mengembangkan kematangan karir siswa, karena hal tersebut terlihat dari adanya perubahan yang baik dari siswa setelah mendapatkan layanan bimbingan karir. Ada yang baru pertama kali menerima layanan bimbingan karir sudah merasa ada perubahan dalam diri mereka, ada yang dua, tiga kali atau bahkan lebih. Tapi yang jelas dengan adanya layanan bimbingan karir ini sangat membantu siswa dalam menyesuaikan diri dengan karirnya”.¹⁷

Tidak hanya penuturan dari guru BK saja yang bertugas memberikan layanan bimbingan karir yang

¹⁷Wawancara dengan Ibu Purwanti, 24 Juni 2019.

menyatakan bahwa sangat erat kaitannya peran layanan bimbingan karir dalam mengembangkan kematangan karir siswa. Namun juga berdasarkan respon siswa yang menyatakan bahwa, adanya layanan bimbingan karir sangat membantu mereka dalam mengembangkan kematangan karir mereka.

Respon siswa terkait layanan bimbingan karir yang diberikan oleh guru BK untuk mengembangkan kematangan karir siswa, tentu memberikan dampak positif bagi siswa di SMK Widya Praja Ungaran. Hal ini sesuai dengan penyampaian F kepada peneliti :

“pada saat saya masuk sekolah di SMK Widya Praja ini memang sesuai dengan keinginan saya mbak. Ketika memilih jurusan juga saya memilih sendiri, yaa walaupun sebenarnya saya juga agak ikut-ikutan dengan teman seangkatan sih mbak. Karena teman-teman saya yang daftar disini kebanyakan memilih jurusan Kuliner alasannya sih agar bisa belajar masak dan bisa menjadi *Cheff* handal kedepannya. Tapi ketika proses pembelajaran mulai saya agak kecewa dan bingung karena memilih jurusan Kuliner ini mbak. Karena sebenarnya saya itu lebih suka menggambar daripada memasak. Saya sempat galau mbak, ketika proses pembelajaran dimulai. Saya mau pindah jurusan, tapi itu tidak mungkin karena pemilihan jurusan sudah ada pada awal pendaftaran dan saya takut kalau membuat orang tua saya kecewa. Saya mencoba bercerita dengan orang tua dan teman-teman mereka memberi masukan agar saya semangat untuk belajar dan beradaptasi dengan jurusan yang sudah saya pilih. Permasalahan itu muncul ketika minggu-minggu pertama, beberapa hari kemudian saya dan teman-teman mendapat bimbingan dari guru BK terkait masalah karir. Guru BK

memberikan motivasi-motivasi, informasi tentang karir yang berkaitan dengan jurusan Kuliner. Sehingga saya mulai terbuka pikirannya untuk semangat dan berusaha beradaptasi dengan kondisi sekarang. Karena saya ingin membahagiakan orang tua saya mbak, jadi saya harus berusaha maksimal dari sekarang.¹⁸

Hal yang sama juga dirasakan oleh R. R merupakan salah satu siswa kelas X jurusan Kuliner yang mengambil jurusan karena ikut-ikutan dengan teman-temannya. R adalah siswa yang sebenarnya mempunyai bakat menggambar, namun mayoritas temannya memilih jurusan Kuliner. Akhirnya R tidak memilih jurusan yang sesuai dengan keahlian. Namun R mencoba menikmati dengan keputusan yang sudah dia pilih. Setiap hari R berbagi pengalaman dengan temannya sekelas. Semula R hanya bercerita dengan teman-temannya dan kurang merespon adanya layanan bimbingan yang ada disekolah. Namun setelah mendapatkan bimbingan karir dikelas selama 3 kali R mulai menyukai jurusan yang dipilih dan mulai mendengarkan nasehat-nasehat yang diberikan guru BK. Sehingga semakin hari R semakin bisa menyesuaikan diri dengan jurusan yang dipilih. Berikut penuturannya:

“pertama aku masuk sini tu bingung mbak. pie to masa aku milih jurusan yang saya gak suka. Saya malah ikut-ikutan sama temen. Saya tu sebenarnya sukanya menggambar dan musik mbak. Kok malah saya milih jurusan kuliner. Saya kan

¹⁸Wawancara dengan siswa F, 24 Juli 2019.

harusnya memilih jurusan Tata Busana mbak setidaknya tu kan ada materi menggambar. Setidaknya hobi saya kan bisa tersalurkan. Tapi bagaimana lagi saya sudah terlanjur memilih jurusan kuliner. Saya cuma bisa cerita sama teman-teman sekelas mbak, dan mendengarkan layanan bimbingan karir yang berikan guru BK disini. Teman-teman semua memberi semangat kalau saya itu bisa dan semua tidak berhenti sampai disini selagi kita masih mau berusaha dan berdoa pasti bisa dan ada jalan. Guru BK memberi masukan-masukan positif, awalnya sih saya tidak begitu merespon mbak, karena saya memang kurang suka jam BK dari SMP tapi setelah saya mencoba mendengarkan dan memahami ternyata memberikan dampak positif juga. Saya jadi makin semangat dan makin faham dengan jurusan setelah mendapatkan bimbingan selama 3 kali. Karena selain memberikan motivasi-motivasi guru BK juga memberikan gambaran umum tentang kuliner itu seperti apa. Saya jadi mempunyai pandangan lebih luas tentang kuliner dan semangat belajar untuk jadi *Cheff* handal.

F dan R merupakan siswa yang mempunyai kematangan karir yang rendah. Hal ini terbukti dari F dan R yang sebenarnya sudah mampu mengenali potensinya tapi masih belum bisa menggali informasi terkait karir atau pekerjaan yang sesuai sehingga mereka malah meniru temannya yang berbeda potensi untuk memilih jurusan.

Berbeda dengan kasus diatas. W merupakan siswa kelas X jurusan kuliner yang mengaku bingung milih jurusan. Sebenarnya W ingin masuk jurusan Multimedia. Orang tua juga mengarahkan untuk mendaftar kesekolah lain. Berikut penuturan W dengan peneliti:

“saya tu bingung mbak, justru malah bingung sebelum daftar sekolah disini. Sebelumnya kan orang tua saya mengarahkan untuk daftar kesekolah yang lain tapi saya tidak mau karena jauh dan lebih mahal. Untuk kebutuhan setiap harinya juga pasti lebih boros. Saya kasihan sama orang tua mbak. Saya daftar disini itu karena dekat dan lebih murah mbak. Tapi sayangnya jurusan yang saya inginkan disini itu masih baru mbak. Jadi saya agak ragu untuk memilih jurusan Multimedia. Kan belum begitu kelihatan kelebihan dan kekurangan dari jurusan Multimedia disini. Lalu saya milih urusan kuliner ini mbak karena tidak ada pilihan lain”.

W merupakan siswa yang tidak mengetahui kematangan karir. Hal ini terbukti dari W yang tidak mempunyai perencanaan karir yang bagus, sehingga W terburu-buru dalam memilih program keahlian.

Selanjutnya yaitu menurut pengalaman C, yang mengaku tidak begitu suka dengan jurusan yang dipilih namun merasa ada perubahan sedikit demi sedikit setelah mendapatkan layanan bimbingan karir dari guru BK. Berikut penuturan C kepada peneliti:

“mbak, saya itu mendaftar sekolah disini sebenarnya memang keinginan sendiri. Tapi kalau untuk memilih jurusan memang tidak sesuai keinginan saya. Saya itu sebenarnya ingin memilih jurusan tata busana karena saya memang sudah ada hobi serta bakat dibagian menjahit mbak, itu sejak saya SMP kan dulu pernah juga diajarkan menjahit. Tapi saya malah disuruh memilih jurusan kuliner sama bapak saya mbak, alasannya supaya saya bisa belajar memasak dan bisa meneruskan usaha nenek saya dirumah. Nenek saya kan punya usaha sendiri dirumah mbak, dan sering dapat pesanan gitu. Lha pengennya bapak saya itu besok kedepannya saya yang meneruskan. Saya kan bingung mbak, takut juga kalau

tidak bisa mengembangkan usaha nenek saya malah sebaliknya karena saya tidak begitu suka. Saya disini kemarin sempat sharing dengan guru BK, terkait masalah saya mbak. naah dari situ saya dikasih nasehat-nasehat mbak, saya juga dikasih motivasi. Pertamanya sih saya masih bingung dan males buat ngikutin proses pembelajaran khususnya di pelajaran produktifnya mbak, tapi setelah seminggu lagi guru BK memberi layanan bimbingan karir saya menjadi lebih berfikir panjang mbak untuk mencoba belajar dulu. Barangkali memang bakat minat saya ada disini dan jalan rejeki saya juga lewat nasehat dari bapak saya untuk mengembangkan usaha nenek saya, jadikan bisa sekaligus membanggakan orang tua juga mbak”.¹⁹

Siswa bernama C ini juga belum memiliki kematangan karir. Dukungan orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi individu memiliki kematangan karir yang bagus.

Respon positif juga diungkapkan oleh siswa A, berikut hasil wawancara peneliti dengan siswa A:

“saya sekolah disini dan memilih jurusan disini itu memang seseuai keinginan saya mbak. tapi sebenarnya saya juga sedikit bingung dengan diri saya sendiri, wong saya itu pengen jadi dokter kok malah milih jurusannya di kuliner kan aneh mbak. sama sekali saya tidak punya bakat masak, hobi juga basket sama ngedance. Laah saya bingung mbak, takut kalau nanti sekolahnya itu mogol dijalan mbak malah bikin orang tua kecewa. Saya coba cerita sama temen-temen, kebetulan temen-temen juga ngasih masukan-masukan yang bagus intinya saya suruh nyoba dulu disini, pasti bisa. Naaah kebetulan selang berapa hari ada layanan bimbingan dari guru BK mbak, saya mencoba memperhatikan guru BK yang sudah

¹⁹Wawancara dengan siswa C, 20 Juli 2019.

memberikan tips, motivasi dan lain-lain agar siswa yang mempunyai masalah seperti saya ini bisa segera beradaptasi. Minggu pertama mendapat layanan saya agak terbuka pikirannya, saya harus mencoba dulu kan ini masih fase awal saya harus belajar dulu dan usaha dulu. Kemudian minggu kedua guru BK memberikan layanan bimbingan karir lagi ditambah dengan materi-materi yang dikaitkan dengan keagamaan, saya jadi makin semangat mbak makin au berusaha untuk menyesuaikan diri dengan keputusan yang sudah saya pilih. Saya merasa mendapatkan dorongan positif setelah diberikan bimbingan oleh guru BK”.²⁰

Dari pengalaman si A, hampir sama dengan pengalaman siswa-siswa sebelumnya. siswa A terlihat belum memiliki kematangan karir. Hal ini terlihat dari A yang belum bisa menggali informasi dengan orang-orang terdekat serta kurangnya dukungan dari orang tua dalam menentukan program keahlian.

Selanjutnya respon positif di ungkapkan oleh D kepada peneliti, berikut hasil wawancara peneliti dengan si D:

“Mbak, saya itu sebenarnya sukanya belajar dibidang tani. Hobinya juga sepakbola. Tapi saya malah milih jurusan dikuliner, kan aneh ya mbak. saya itu suka belajar bertani karena pengen bisa mengolah sendiri, tapi kok terlanjur milih jurusan disini. Saya sempat bingung, gimana ya nanti kalau tiba-tiba jenuh. Tapi saya langsung bertanya ke guru BK mbak, cerita permasalahan saya, guru BK langsung ngasih masukan-masukan yang positif. Saya dikasih tahu agar saya semangat dan jangan sampai mengecewakan orang tua. Dari situ saya mulai berfikir luas mbak, saya harus berusaha dan belajar selama 3 tahun ini dengan maksimal biar saya tidak

²⁰Wawancara dengan siswa A, 20 juli 2019.

mengecewakan orang tua saya. Saya juga ingin menjadi pengusaha sukses dibidang kuliner ini, mau buka usaha sendiri”²¹.

Siswa D juga merupakan siswa yang kurang dukungan dari orang tua dan orang terdekat, sehingga D tidak memilih jurusan yang sesuai. Hal ini tentu juga mempengaruhi kematangan karir D.

²¹Wawancara dengan siswa D, 20 Juli 2019.

BAB IV

ANALISIS BIMBINGAN KARIR DALAM MENGEMBANGKAN KEMATANGAN KARIR SISWA DI SMK WIDYA PRAJA UNGARAN

A. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Karir

Bimbingan karir bagi siswa di SMK Widya Praja Ungaran adalah suatu pelayanan yang memberikan semangat, motivasi, informasi terkait karir dan lain sebagainya kepada siswa, sehingga pelayanan bimbingan ini dapat membantu mengembangkan kematangan karir siswa. Pada prinsipnya pemberian layanan bimbingan karir ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan semangat siswa, sehingga siswa dapat beradaptasi dengan kondisinya saat ini. Kegiatan bimbingan dan konseling mencakup berbagai aspek yang satu sama lain saling berkaitan, sehingga tidak memungkinkan jika pelayanan itu hanya dilakukan dan menjadi tanggungjawab konselor saja. Karena pada dasarnya permasalahan siswa semakin kompleks termasuk permasalahan dalam karir, sehingga membutuhkan penanganan serta penanggulangan yang serius. Untuk memberikan layanan bimbingan karir, guru BK tentunya memiliki metode-metode serta materi yang

tepat untuk siswa-siswanya yang mengalami permasalahan karir.¹

1. Analisis Jadwal Layanan Bimbingan Karir

Bimbingan karir dilaksanakan satu kali dalam seminggu pada tiap-tiap kelasnya selama 2xjam pelajaran. Bimbingan karir ini diberikan oleh Ibu Purwanti untuk kelas X dan XI, sedangkan untuk kelas XII diberikan oleh Bapak Toni Eko Susilo.²Bimbingan karir di SMK Widya Praja Ungaran diberikan kepada seluruh siswa. Hal ini bertujuan untuk membantu siswa menyesuaikan diri dengan kondisinya saat ini, terutama untuk siswa kelas X yang tentu saja masih dalam masa peralihan dari SMP ke SMK terutama dalam hal karir. Hal ini juga yang memicu timbulnya permasalahan karir dalam memilih jurusan, karena mereka salah memahami akan potensi mereka, sehingga penting untuk diberikan layanan bimbingan karir di SMK Widya Praja Ungaran. Selain itu kelas XI dan XII juga masih perlu pengawasan serta layanan bimbingan karir, yakni untuk menjaga suasana yang sudah baik (tidak bermasalah) tetap baik.³

Bimbingan karir untuk kelas X Kuliner 1 yang penulis teliti dilaksanakan setiap hari sabtu pukul 07.00

¹Wawancara dengan Ibu Purwanti, 24 Juni 2019.

²Wawancara dengan Ibu Purwanti 24 Juni 2019.

³Wawancara dengan Ibu Purwanti, 24 Juni 2019.

WIB selama dua jam pelajaran. Sementara itu, jika siswa menginginkan waktu tambahan, artinya siswa yang meminta untuk dibimbing maka dapat meminta bantuan atau menghubungi langsung ke guru BK.

Layanan bimbingan konseling pada umumnya merupakan bagian yang integral dari keseluruhan proses pendidikan. Oleh karena itu pelaksanaan layanan ini menjadi tanggungjawab bersama antar seluruh personil sekolah. Semua personil sekolah ikut terkait dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling, termasuk layanan bimbingan karir yang penting dalam membantu siswa mengembangkan kematangan karir siswa guna mencetak lulusan yang mampu memilih karir, berjiwa wirausaha, ulet, kreatif serta mandiri.⁴

2. Analisis Metode Layanan Bimbingan Karir

Metode yang digunakan untuk membimbing dalam membantu siswa mengembangkan kematangan karir siswa di SMK Widya Praja Ungaran tidak jauh berbeda dengan metode pada umumnya, yaitu sebagai berikut:

Pertama metode langsung (*face to face*), yakni guru BK datang langsung melalui layanan klasikal guru BK menyampaikan materi dengan metode ceramah,

⁴Wawancara dengan Ibu Purwanti, 24 Juni 2019.

konseling individu, serta diskusi. Metode ceramah adalah metode memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah murid pada waktu dan tempat tertentu. Dengan kata lain metode ini adalah sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Selain metode ceramah guru BK juga menggunakan metode konseling individu dalam membantu siswanya yang memiliki masalah karir. Konseling individu merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh konselor kepada konseli yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien. Selanjutnya untuk menunjang metode ceramah serta konseling individu, guru BK juga menggunakan metode diskusi. Metode diskusi adalah suatu cara mengajar dengan cara memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya. Tujuan dari metode ini adalah untuk memotivasi atau memberi stimulasi kepada siswa agar berfikir kritis, siswa juga dapat mengeluarkan pendapatnya.⁵

Kedua metode tidak langsung, metode ini dilakukan melalui pemantauan siswa, dari kerjasama guru

⁵Wawancara dengan Bapak Toni Eko Susilo, 24 Juni 2019.

BK, wali kelas dan guru program keahlian. kerjasama antara guru BK dan wali kelas serta guru program keahlian tentu penting sekali untuk memantau siswa seberapa jauh perubahan siswa dalam beradaptasi dengan kondisinya sekarang. Selain itu guru BK juga melakukan pendekatan dengan siswa agar siswa merasa nyaman saat ingin bercerita atau melakukan konseling dengan konselor untuk mengungkapkan permasalahannya.⁶

3. Analisis Materi Layanan Bimbingan Karir

Materi layanan bimbingan karir yang disampaikan saat bimbingan berlangsung adalah materi secara umum, artinya tidak ada materi khusus yang dibahas saat bimbingan karir berlangsung. Hal ini karena permasalahan karir di SMK Widya Praja Ungaran sangat kompleks. Dimulai dari minimnya informasi terkait karir oleh siswa, kurangnya dukungan dari orang tua dan lain-lain.⁷

Guru BK hanya membantu menyelesaikan masalah mereka dengan memberikan masukan-masukan, motivasi, atau tips agar segera bisa menyesuaikan diri dengan pilihan karir mereka. Selain memberikan motivasi atau masukan-masukan positif untuk membangun

⁶Wawancara dengan Bapak Toni Eko Susilo, 24 Juni 2019.

⁷Wawancara dengan Ibu Purtwanti, 24 Juni 2019.

semangat para siswa, guru BK juga menambahkan beberapa tips, sebagai berikut:

1. Niat , yakni siswa harus mempunyai niat serta tekad yang kuat untuk belajar bersungguh-sungguh ketika memasuki proses pembelajaran di SMK Widya Praja Ungaran. Menurut guru BK bahwa dengan niat yang kuat dan sungguh-sungguh maka semuanya akan dipermudah.
2. Kedisiplinan, artinya selain ada niat juga harus ada kedisiplinan. Kedisiplinan yang utama adalah tentang kedisiplinan waktu. Maksudnya adalah selain menyesuaikan diri dengan jurusan maka siswa juga harus menyesuaikan dengan pelajaran umum juga. Karena keduanya sama pentingnya. Keduanya harus seimbang antara pelajaran produktif dan mata pelajaran.
3. Tanggungjawab, yakni guru BK memberikan arahan agar siswa tetap bertanggungjawab dengan jurusan yang telah dipilih. Hal tersebut sudah terlanjur terjadi, jika tidak bisa menyesuaikan diri dengan jurusan maka siswa akan rugi waktu, biaya dan lain-lain. Selain memberikan arahan-arahan tersebut guru BK juga memberikan gambaran-gambaran kedepan jika siswa bisa menekuni proses pembelajaran di

program keahlian yang telah dipilih. Hal tersebut bertujuan agar siswa merasa senang dan semangat untuk beradaptasi dan menjalankan tanggungjawabnya.⁸

Guru BK dalam memberikan layanan bimbingan karir bukan hanya memberikan materi secara umum saja, akan tetapi juga dikaitkan dengan agama. Misalkan saja dalam membantu siswa mengembangkan kematangan karir. Banyak siswa yang merasa salah memilih jurusan, sehingga mereka berfikir hal tersebut akan mempengaruhi masa depan mereka. Sebagai konselor, guru BK berusaha memberikan pandangan terhadap siswa-siswanya secara luas. Bahwa kesalahan yang terjadi saat ini semata-mata tidak membuat masa depan mereka tidak sesuai seperti apa yang mereka inginkan. Konselor berusaha menjekaskan bahwa segala sesuatu tidak berhenti sampai disini. Masih banyak waktu dan kesempatan untuk memperbaiki semuanya. Kesuksesan diraih bukan karena sekedar sesuai bakat dan minat. Semua itu tidak lepas dari usaha dan doa.⁹ Hal ini sesuai dengan firman Allah Q.S Ar-Ra'd: 11

⁸Wawancara dengan Ibu Purwanti, 24 Juni 2019.

⁹Wawancara dengan Bapak Toni Eko Susilo, 24 Juni 2019.

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan[768] yang ada pada diri mereka sendiri.:(Q.S Ar-Ra’d: 11)

Maksud dari ayat tersebut adalah sesuai dengan tujuan yang ingin disampaikan oleh guru BK kepada siswa. Bahwa segala sesuatu tidak berhenti sampai disini. Selama seorang hamba masih mau berusaha merubah keadaannya maka Allah akan mengubah keadaan hambanya. Kesuksesan bukan semata-mata diraih karena sesuainya karir seseorang dengan bakat dan minatnya. Hal tersebut tentu tidak luput dari ridho Allah SWT. Untuk mendapatkan ridho-Nya tentu diperlukan adanya usaha dan doa yang maksimal dengan cara mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Dalam pencapaian karir tentu memang tidak lepas dari usaha dan doa, keduanya harus seimbang. Dalam hal ini guru BK juga menegaskan kepada seluruh siswa untuk tidak menghalalkan segala cara untuk mendapat kesuksesan. Seperti dalam hadist telah disebutkan bahwa antara urusan dunia dan akhirat harus seimbang.

اعمل لدنياك كأنك تعيش ابدا, واعمل لآخرتك كأنك تموت غدا

*Bekerjalah engkau seakan engkau hidup seribu tahun lagi,
dan beribadahlah engkau seakan besok engkau akan mati.*

B. Analisis Peran Layanan Bimbingan Karir Dalam Mengembangkan Kematangan Karir Siswa

Peran mempunyai arti seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki orang yang berkedudukan dimasyarakat.¹⁰ Peran berarti perilaku dalam sandiwara, seperangkat tempat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat dan peranan adalah suatu tugas utama yang harus dilakukan. Kata tersebut mendapat akhiran menjadi peranan yang berarti bagian yang dimainkan oleh pemain sandiwara.¹¹ Peran merupakan aspek diamis dari kedudukan. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan.¹²

Layanan adalah suatu tindakan sukarela dari satu pihak kepihak lain dengan tujuan hanya sekedar membantu

¹⁰Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2001, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, h. 854.

¹¹Hasan Alwi, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, h. 761.

¹²Soejono, 2014, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, h. 210.

atau adanya permintaan kepada pihak lain untuk memenuhi kebutuhannya secara sukarela. Pengertian layanan atau pelayanan secara umum adalah menyediakan segala apa yang dibutuhkan orang lain.¹³

Menurut Sukardi bimbingan karir adalah layanan bantuan yang diberikan kepada individu-individu untuk memilih, menyiapkan, menyesuaikan dan menetapkan dirinya dalam pekerjaan yang sesuai serta memperoleh kebahagiaan daripadanya. Menurut Mohammad Surya bimbingan karir merupakan salah satu jenis bimbingan yang berusaha membantu individu dalam memecahkan masalah karir, untuk memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya antara kemampuan dengan lingkungan hidupnya, memperoleh keberhasilan dan perwujudan diri dalam perjalanan hidupnya.¹⁴

Peran layanan bimbingan karir adalah kegiatan dan layanan bantuan yang dilakukan oleh tenaga profesional dalam bidang bimbingan dan konseling yang telah berkualifikasi akademik minimal S-1 kepada siswa atau peserta didik dengan tujuan untuk memperoleh penyesuaian

¹³Purwadaminto, 1996, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, h. 245.

¹⁴Neti Purnamasari, *Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Karir dalam Meningkatkan Minat Siswa dalam Melanjutkan Study Kelas XII di SMA YADIKA NATAR*, Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol, 3, No, 1, h. 20.

diri, pemahaman tentang pendidikan lanjutan dan pemahaman tentang dunia kerja sehingga siswa dapat terbantu dengan adanya layanan bimbingan karir dan dapat merencanakan pilihan karir secara lebih baik.

Seorang konselor utamanya konselor sekolah mempunyai beberapa peran dalam membantu penanganan masalah yang dihadapi klien, yaitu:

1. Memberikan kesempatan dan kemungkinan kepada klien untuk menjalin hubungan yang membantu kualitas yang diutamakan dalam hal ini adalah saling percaya mempercayai. Konselor percaya bahwa klien memiliki potensi yang dikembangkan, klien berkeinginan untuk memecahkan masalahnya, klien mempunyai kemampuan untuk mengembangkan dan mengubah tingkah lakunya, hubungan yang saling percaya mempercayai antara klien dengan konselor didasarkan atas kesadaran dan kemauan diri bukan paksaan.
2. Memberikan alternatif-alternatif kepada klien untuk memahami diri dan memotivasi kegiatan untuk membuka diri.
3. Memberikan kesempatan agar klien mampu mengintervensi diri sehingga mereka mampu menemukan pemahaman diri sebagai pribadi dan anggota masyarakat.

4. Memberikan kepemimpinan yang terarah untuk mengembangkan lingkungan psikologis yang sehat bagi diri klien.
5. Konselor mampu memberikan perbaikan-perbaikan dalam proses konseling dengan kritik yang sehat serta meningkatkan ketrampilan-ketrampilan konseling, meningkatkan kegiatan penelitian sebagai umpan balik perbaikan dan inovasi layanan konseling.¹⁵

Guru didalam pelayanan bimbingan dan konseling berperan dan berfungsi penting untuk terlaksananya program bimbingan dan konseling di sekolah salah satunya untuk membantu mengatasi permasalahan yang dialami oleh siswa. Fungsi utama seorang konselor adalah membantu klien menyadari kekuatan-kekuatan atau potensi-potensi mereka sendiri, menemukan hal-hal apa yang merintanginya mereka menemukan potensi tersebut, dan menjelaskan pribadi seperti apa yang mereka harapkan, dan membantu konsli untuk dapat mengatasi masalah dialaminya.¹⁶

Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk siswa, guna membantu mengatasi masalah yang sedang dialami oleh siswa. Peran guru BK dalam mengembangkan kematangan karir siswa adalah dengan memberikan bimbingan

¹⁵Kusno Effendi, 2016, *Proses dan Ketrampilan Konseling*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar h. 25-26

¹⁶Lubis, 2007, *Konseling Islami*, Yogyakarta: elSaq Prees, h. 32.

dan konseling baik secara individual maupun kelompok agar mandiri dan bisa berkembang secara optimal, dalam bimbingan karir melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku. Keberhasilan pelaksanaan bimbingan dan konseling tidak terlepas dari peran aktif guru pembimbing. Oleh karena itu guru bimbingan dan konseling dituntut untuk bisa berbuat dan melaksanakan program-program kerja, satuan kegiatan bimbingan dan konseling, dan kegiatan pendukung manajemen bimbingan dan konseling.

Sehubungan dengan hal tersebut, adapun tahapan peran layanan bimbingan karir dalam mengembangkan kematangan karir siswa di SMK Widya Praja Ungaran, sebagai berikut:

1. Guru BK secara langsung berhadapan dengan siswa pada saat proses belajar mengajar.
2. Melakukan pembinaan baik berupa bimbingan atau konseling, bisa berupa layanan klasikal, bimbingan dan konseling pribadi maupun kelompok tergantung situasi dan kondisi siswa tersebut.
3. Guru BK harus mengetahui dan memahami metode dan teknik bimbingan dan konseling dalam mengembangkan kematangan karir siswa agar sesuai dengan permasalahan yang dihadapi siswa SMK Widya Praja Ungaran.

4. Guru BK harus senantiasa menjalin kerjasama dengan semua pihak sekolah maupun orang tua siswa dan instansi lain yang berhubungan dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling. Hal ini dimaksudkan agar guru BK lebih mudah dalam melaksanakan bimbingan dan konseling.
5. Guru BK harus selalu memberikan informasi-informasi pada siswa mengenai berbagai hal dalam upaya mengembangkan kemampuan atau potensi yang dimiliki siswa, supaya mempunyai kegiatan yang jelas dan bisa menggunakan kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki.

Disamping itu, guru BK memiliki beberapa upaya tersendiri untuk membantu mengembangkan kematangan karir siswa disekolah SMK Widya Praja Ungaran. tahapan-tahapan yang dilakukan untuk membantu mengembangkan kematangan karir siswa sebagai berikut:

1. Memberikan motivasi-motivasi terhadap siswa agar siswa mampu beradaptasi dengan jurusan yang telah dipilih.
2. Planing atau tahap perencanaan yaitu berupa pendataan siswa-siswa bermasalah.
3. Eksekusi yaitu memanggil siswa yang bermasalah untuk diberikan layanan bimbingan.
4. Mendatangkan orang tua jika memang itu diperlukan ikut membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi.

5. Proses evaluasi dan tindak lanjut yaitu mengamati permasalahan itu, sampai mana penyelesaiannya.

Selain tahapan diatas guru bimbingan dan konseling menawarkan beberapa alternatif pemecahan masalah yang dilakukan untuk memperlancar kinerjanya dalam mengemban tanggungjawabnya sebagai konselor disekolah yang ikut mewujudkan tercapainya cita-cita sekolah. Beberapa alternatif itu sebagai berikut:

- 1) Memberikan bimbingan

Tindakan yang dilakukan oleh guru BK yaitu dengan melakukan tindakan baik berupa pengarahan maupun nasehat kepada siswa agar dapat beradaptasi dengan jurusan yang telah dipilih. Biasanya guru BK memberikan informasi-informasi terkait karir, baik itu mengenai kelebihan dan kekurangan mengenai jurusan serta prestasi-prestasi yang sudah diperoleh dari jurusan tujuannya agar siswa segera menyukai jurusan yang dipilih.

- 2) Melakukan konseling

Selain memberikan tindakan bimbingan untuk siswa, konselor juga memberikan tindakan konseling bagi siswa yang belum terselesaikan permasalahannya. Biasanya konselor memanggil siswa atau siswa sendiri yang datang keruang BK untuk konseling individu.

- 3) Guru BK kerjasama dengan wali kelas dan guru program keahlian

Tindakan yang dilakukan oleh guru BK dengan wali kelas yaitu saling memantau siswa terutama yang mengalami permasalahan karir. Setiap hari siswa dipantau perkembangannya oleh wali kelas atau guru program keahlian pada saat jam produktif. Tujuannya agar guru BK dan pihak yang terkait bisa mengetahui sudah ada perubahan atau belum setelah diberikan layanan bimbingan karir baik secara klasikal atau konseling secara individu bagi siswa yang permasalahannya belum terselesaikan saat diberikan bimbingan.

Sehubungan dengan penjelasan diatas, keterkaitan antara peran layanan bimbingan karir dalam mengembangkan karir siswa sudah nampak jelas bahwa melalui peran guru BK layanan bimbingan karir diberikan untuk menyelesaikan masalah atau problematika yang dihadapi siswa, selain itu bimbingan karir juga diarahkan untuk membantu mengembangkan kematangan karir siswa. Tidak hanya sebatas mengatasi siswa yang bermasalah, akan tetapi bagaimana agar dapat menggali dan mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa.

Keberhasilan dari peran layanan bimbingan karir dalam mengembangkan kematangan karir siswa di SMK

Widya Praja Ungaran terlihat dari teratasinya seluruh permasalahan siswa dari kelas X, XI, XII yang berkaitan dengan karir. Hal ini terbukti dari siswa kelas X yang mampu segera beradaptasi dengan proses pembelajaran baik dalam mata pelajaran biasa maupun pelajaran produktif (keahlian). Untuk kelas XI dan XII juga mampu konsisten dengan kegiatan mereka serta semakin menonjol dalam karir hal ini terlihat dari tidak sedikit siswa SMK Widya Praja Ungaran yang mendapat prestasi pada jurusan masing-masing baik dari tingkat kabupaten, provinsi, dan lain sebagainya.¹⁷

Selain itu, peran layanan bimbingan karir dalam mengembangkan kematangan karir siswa di SMK Widya Praja Ungaran memberikan dampak positif juga untuk seluruh siswa, hal ini tentu sesuai tujuan diadakannya layanan bimbingan karir selain untuk membantu siswa beradaptasi dengan jurusan yang dipilih yakni untuk mencetak lulusan-lulusan yang berprestasi, kreatif, mandiri sesuai dengan bakat minatnya. Banyak siswa yang setelah lulus langsung mendapatkan pekerjaan sesuai dengan keahliannya, serta ada juga yang melanjutkan keperguruan tinggi untuk mengembangkan keahliannya.¹⁸

¹⁷Wawancara dengan Bapak Toni Eko Susilo, 24 Juni 2019.

¹⁸Wawancara dengan Ibu Purwanti, 24 Juni 2019.

C. Analisis Fungsi Bimbingan Konseling Islam di sekolah SMK Widya Praja Ungaran

Adapun proses atau pelaksanaan fungsi bimbingan dan konseling Islam terhadap layanan bimbingan karir dalam mengemangkan kematngan karir siswa sebagai berikut:

Fungsi bimbingan dan konseling Islam ditinjau dari kegunaan dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu: 1) Fungsi *preventif*: yakni membantu atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya. 2) Fungsi *kuratif atau korektif*: yakni membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya. 3) Fungsi *preservasif*: yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) yang telah menjadi baik (terpecahkan) itu kembali menjadi tidak baik (menimbulkan masalah kembali). 4) Fungsi *developmental* atau pengembangan: yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya.¹⁹

¹⁹Thohari Musnamar, 1992, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: UII Press, h. 34.

a. Tindakan *preventif*

Makna *preventif* adalah mencegah, tindakan mencegah ini merupakan suatu tindakan yang berfungsi untuk mencegah masalah karir. Maksud dengan *preventif* yaitu membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah dengan memberikan bimbingan dan arahan bagi siswa agar dapat memahami dan menilai dirinya terutama mengenai potensi-potensi dasar seperti: minat, sikap, kecakapan dan cita-citanya.²⁰

Fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami lagi oleh konseli. Melalui fungsi ini guru BK memberikan bimbingan kepada siswa tentang cara memahami dirinya terutama potensi-potensi dasar seperti bakat minat. Adapun teknik yang digunakan adalah layanan informasi dan bimbingan karir. Fungsi dari upaya pencegahan tersebut adalah fungsi bimbingan yang sifatnya mengantisipasi timbulnya masalah pada diri siswa sehingga mereka terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat kematangan karir mereka.

²⁰Maryatul Kibtyah, *Bimbingan dan Konseling Karir dalam Perspektif Islam*, Semarang:CV Karya Abadi Jaya, h.

b. Tindakan *kuratif*

Tindakan *kuratif* merupakan tindakan yang dilakukan oleh guru BK dalam mengembalikan kondisi siswa yang merasa keliru memilih jurusan agar dapat beradaptasi. Upaya yang dilakukan adalah melakukan tindakan sistematis, terencana dan terarah, untuk menjaga agar perasaan menyesal dan putus asa tidak muncul kembali dengan cara memberikan bimbingan kepada para siswa yang mengalami hal tersebut, dengan membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa dan memberikan pengarahan yang intinya bahwa karir mereka tidak berhenti sampai disini. Selain itu juga memberikan nasehat serta motivasi-motivasi agar siswa lebih semangat mempelajari karir yang sudah mereka pilih.²¹

Upaya pengentasan atau perbaikan masalah merupakan salah satu upaya dalam pelayanan bimbingan dan konseling yang menghasilkan terpecahnya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami oleh siswa. Upaya ini juga merupakan kegiatan untuk

²¹Thohari Musnamar. 1992. Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam. Yogyakarta: UII Press. H. 4.

membantu siswa agar dapat memperbaiki kekeliruan berfikir, berperasaan dan bertindak.²²

Tindakan *kuratif* yang dilakukan oleh guru BK adalah dengan melakukan beberapa tindakan baik berupa pengarahan maupun nasehat kepada siswa agar dapat mengubah pola berfikir siswa, kemudian memberikan penjelasan bahwa dengan merasa terlalu putus asa dan merasa bersalah karena memilih jurusan yang kurang sesuai dengan keinginan dapat semakin menghambat kematangan karir mereka. Karena dengan berupaya beradaptasi dengan kondisi sekarang jauh lebih baik.²³

Upaya *kuratif* pada dasarnya dilakukan secara perorangan, sebab tiap masalah adalah unik. Masalah-masalah yang dihadapi individu yang berbeda tidak boleh disamaratakan. Dengan demikian, penanganan terhadap masalah kematangan karir pun harus secara unik disesuaikan terhadap kondisi masing-masing siswa. Maka dari itu guru BK perlu memiliki ketrampilan untuk menangani berbagai masalah yang beraneka ragam. Dalam hal ini guru BK berupaya melakukan pendekatan individual maupun kelompok terhadap siswa yang

²²Basyir Mailita, 2016, *Upaya Bimbingan Konseling dalam Menangani Kejenuhan Belajar Siswa di SMP Negeri Banda Aceh*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling, Vol 1, No, 2, h. 22.

²³Wawancara dengan Bapak Toni Eko Susilo, 24 Juni 2019.

bermasalah, dengan menggunakan teknik-teknik konseling tertentu. Tindakan *kuratif* yang dilakukan guru BK dalam membantu mengembangkan kematangan karir siswa di SMK Widya Praja Ungaran sudah sesuai yaitu dengan teknik dan tahapan penyelesaian masalah yang disesuaikan dengan seberapa besar masalah yang dihadapi oleh setiap siswa dengan masalah yang berbeda-beda tersebut.²⁴

c. Tindakan *preservatif*

Tindakan *preservatif* merupakan tindakan untuk menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik menjadi baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama. Tindakan yang bisa dilakukan adalah melakukan observasi atau pengamatan terhadap perubahan tingkah laku siswa. Setelah guru melakukan tindakan observasi, maka tindakan selanjutnya adalah memelihara hubungan yang erat antara konselor dengan siswa dengan mengadakan upaya preservatif.

Terkait tindakan yang dilakukan oleh guru BK di SMK Widya Praja Ungaran adalah dengan langsung melakukan penanganan dengan cara menegur, diingatkan, melakukan pemantauan, konfirmasi kepada orang tua, dan

²⁴Prayitno dan Amti, 2004, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta:Depdikbud, h. 211.

koordinasi dengan kepala sekolah serta bapak ibu guru dan wali kelas sehingga perubahan siswa dapat dapat terpantau, maka dengan demikian keadaan yang telah baik akan tetap baik. *Preservatif* adalah suatu usaha untuk menjaga keadaan yang telah baik agar tetap baik, jangan sampai keadaan yang telah baik menjadi tidak baik. Tindakan *preservatif* yang dilakukan guru BK dalam mengembangkan kematangan karir siswa sudah sesuai yaitu bagaimana upaya untuk mempertahankan keadaan yang sudah baik akan tetap baik dengan berbagai tahapan yaitu melakukan teguran, peringatan, pemantauan, konfirmasi kepada orang tua dan koordinasi dengan pihak-pihak terkait yang ada disekolah.²⁵

d. Tindakan *developmental*

Tindakan *developmental* merupakan tindakan untuk memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memunculkan masalah kembali. Fungsi *developmental* atau pengembangan yaitu membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau

²⁵Bimo Walgito, 2005, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*, Yogyakarta: Andi Soraya, h. 29.

menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah bagi klien.²⁶

Terkait tindakan yang dilakukan guru BK dengan melalui kerjasama dengan semua pihak yang terkait disekolah terutama guru jurusan. Selain memberikan motivasi-motivasi dan informasi-informasi terkait karir yang dapat membantu mengembangkan kematangan karir siswa tentu kerjasama dengan guru jurusan adalah hal yang penting. Membantu mengembangkan kematangan karir siswa bukan hanya sekedar melalui teori saja akan tetapi juga secara praktik. Siswa diajarkan untuk belajar sesuai dengan tahapan jurusan masing-masing. Mulai dari menyesuaikan diri, manajemen waktu dan lain sebagainya sampai diberi tips-tips agar siswa menyukai jurusan yang sudah dipilih. Sehingga dengan pembiasaan tersebut diharapkan akan mampu membantu mengembangkan kematangan karir siswa.²⁷

²⁶Masdudi, 2012, *Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Proses Perkembangan Perilaku Sosial*, Jurnal Eduksos, Vol. 1, No 1, h. 66.

²⁷Basyir Maylita, 2016, *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Kejenuhan Belajar Siswa di SMP Negeri Banda Aceh*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling, Vol 1, Nol 2, hal. 25.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dengan judul Peran Layanan Bimbingan Karir dalam Mengembangkan Kematangan Karir Siswa di SMK Widya Praja Ungaran ((Analisis Fungsi Bimbingan Konseling Islam) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan layanan bimbingan karir di SMK Widya Praja Ungaran

Layanan bimbingan karir di SMK Widya Praja Ungaran dilakukan satu kali dalam satu minggu pada tiap-tiap kelas. Hal ini bertujuan untuk membantu siswa menyelesaikan permasalahan yang dihadapi terutama yang berkaitan dalam bidang karir. Dalam pemberian layanan bimbingan karir, guru BK tentu menggunakan beberapa metode. Metode langsung yakni dengan melalui layanan klasikal, metode ceramah, konseling individu serta diskusi. Selain dari metode langsung tersebut, guru BK juga menggunakan metode tidak langsung yakni dengan melakukan pemantauan dari jauh terhadap siswa dengan melakukan kerjasama dengan wali kelas serta guru program keahlian untuk mengetahui perubahan positif yang terjadi pada siswa.

2. Peran layanan bimbingan karir dalam mengembangkan kematangan karir siswa di SMK Widya Praja Ungaran

Keberhasilan guru BK dalam mengembangkan kematangan karir siswa sudah cukup bagus, hal ini dibuktikan dengan banyaknya permasalahan siswa terutama dalam pemilihan karir dapat ditangani dengan baik dengan tahapan proses layanan bimbingan karir. Guru BK dalam memberikan layanan bimbingan karir untuk membantu mengembangkan kematangan karir siswa tentu memiliki beberapa upaya, yakni: 1) Memberikan motivasi-motivasi terhadap siswa agar siswa segera beradaptasi. 2) Planing atau tahap perencanaan yaitu berupa pendataan siswa-siswa bermasalah. 3) Eksekusi yaitu memanggil siswa yang bermasalah untuk diberikan layanan bimbingan. 4) Mendatangkan orang tua jika memang itu diperlukan ikut membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi. 5) Proses evaluasi dan tindak lanjut yaitu mengamati permasalahan itu, sampai mana penyelesaiannya.

3. Analisis fungsi bimbingan dan konseling Islam di SMK Widya Praja Ungaran

Guru BK dalam memberikan layanan bimbingan karir dalam mengembangkan kematangan karir siswa dengan menggunakan fungsi bimbingan dan konseling

Islam yaitu fungsi preventif, kuratif, preservatif, dan developmental. Terkait tindakan yang dilakukan yaitu:

Pertama tindakan *preventif*, yang dilakukan guru BK adalah dengan mengadakan bimbingan klasikal didalam kelas selama dua jam pelajaran dalam seminggu baik melalui ceramah ataupun diskusi. Kedua tindakan *kuratif* dengan memberikan bimbingan, motivasi kepada siswa agar siswa segera bisa beradaptasi melalui nasehat yang diberikan guru BK. Ketiga tindakan *preservatif* yakni dengan melakukan tindakan secara langsung seperti menegur juga melakukan pemantauan terhadap siswa dengan melakukan kerjasama dengan pihak sekolah yang terkait. Keempat tindakan *developmental* selain memberikan motivasi terhadap siswa guru BK juga bekerjasama dengan guru program keahlian agar siswa tidak hanya diberi materi secara teori saja akan tetapi juga secara praktik agar siswa semakin faham dan senang dengan keahlian yang dipilih.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian terhadap temuan-temuan, maka penulis memberikan beberapa saran untuk SMK Widya Praja Ungaran serta peneliti selanjutnya. Saran untuk SMK Widya Praja Ungaran yaitu untuk lebih meningkatkan layanan bimbingan karir kepada siswa karena hal tersebut sangat berpengaruh terhadap kematangan karir mereka. Diperlukan adanya penambahan guru BK dengan tenaga profesional agar pelayanan yang diberikan lebih maksimal.

Saran untuk peneliti selanjutnya yaitu masih banyak permasalahan-permasalahan yang ada pada siswa yang menarik untuk dikaji lebih lanjut, sehingga perlu diadakan tindak lanjut terhadap penelitian ini. Hal ini diharapkan dapat mengembangkan temuan pada peneliti selanjutnya.

C. Penutup

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt dengan lafal *Alhamdulillahillobbil'amin*, akhirnya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Dengan demikian penulis bisa menyelesaikan kewajiban sebagai mahasiswa dan memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar strata I (S I) dengan baik. Meskipun penulisan dalam skripsi ini belum sempurna, penulis mengharapkan saran dan masukan yang membangun. Penulis berharap, semoga skripsi yang telah

disusun ini dapat bermanfaat untuk penulis dan bagi para pembaca pada umumnya. Selain itu, semoga dapat bermanfaat pula untuk SMK Widya Praja Ungaran dan juga kepada seluruh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliftha Muhammad Al-Kahfi, *Pengertian Bimbingan dan Konseling*, diakses pada Jumat 11 Mei 2018, <http://rieldawati.blogspot.com/2012/05/pengertian-bimbingan-dan-konseling.html?m>
- Bakran Adz-Dzaky Hamdani. 2004. *Konseling dan Psikoterapi Islam*. Yogyakarta: Al-manar.
- Basyir Mailita, 2016, *Upaya Bimbingan Konseling dalam Menangani Kejenuhan Belajar Siswa di SMP Negeri Banda Aceh*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling, Vol 1, No, 2, h. 22.
- Bimo Walgito, 2005, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*, Yogyakarta: Andi Soraya.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya)*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Effendi, Kusno, 2016, *Proses dan Ketrampilan Konseling*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Eli Eriyani. *Pengaruh Internal Locus Of Control Terhadap Kematangan Karir Siswa Madrasah Aliyah Negri 2 Samarinda*. Skripsi
- Gunawan, Imam. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.

- Hasan Alwi, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Hidayanti Ema. 2010. *Konseling Islam Bagi Individu Berpenyakit Kronis*. Semarang: IAIN.
- Indah Lestari, 2017, *Meningkatkan Kematangan Karir Remaja Melalui Bimbingan Karir Berbasis Life Skill*, Jurnal Konseling, Vol, 3, No, 1.
- Ita Juwitaningrum. Bimbingan dan Konseling. *Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK*. Jurnal. 2013. Vol, II. No 2
- ITBCAREERCENTER, *Apa Itu Karir*, diakses pada Jumat 11 Mei 2018 pukul 12.43 WIB, <https://itbcareercenter.wordpress.com/2014/12/09/apa-itu-karir/&hl=id-ID>
- Jones Arthur. 1979. *Principles of Guidance*. New Delhi. Tata Mc Graw-Hill Publishing Company LTD.
- Kartika Dwi Astuti. 2015. *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Bimbingan Karir Siswa Tunanetra di MTs Yaketunis Yogyakarta*. Skripsi
- Kibtyah Maryatul. 2015. *Bimbingan & Konseling Karir dalam Perspektif Islam*. Semarang: CV. Karya Abadi Jaya.
- Kibtyah Maryatul. 2017. *Sistematisasi Konseling Islam*. Semarang: RaSAIL Media Group.
- Lily Nurillah, 2017, *Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa*, Jurnal Konseling, Vol, 1, No, 1.

Lubis, Saiful Akhyar, 2007, *Konseling Islami*, Yogyakarta: elSaq Prees.

Masdudi, 2012, *Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Proses Perkembangan Perilaku Sosial*, Jurnal Edueksos, Vol. 1, No 1, h. 66.

Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja.

Moleong. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.

Mulyana, Dedy. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Musnamar Thohari. 1992. *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: UII Press.

Neti Purnamsari, *Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Karir dalam Meningkatkan Minat Study Kelas XII di SMA YADIKA NATAR*, Jurnal Bimbingan dan Konseling, VI, 3, No, 2.

Nrumanti, *makalah pengertian, tujuan, manfaat, prinsip BK karier dan permasalahan di SD, SMP, SMA*, diakses pada 11 Maret 2019, <http://nrumanti.wordpress.com/2013/03/15/makalah-pengertian-tujuan-manfaat-prinsip-BK-karier-dan-permasalahan-di-sd-smp-sma>

Nugroho Kusumo Putro. 2018. *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kematangan Karir Pada Mahasiswa*. Skripsi

- Prayitno dan Amti, 2004, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta:Depdikbud.
- Purwadaminto, 1996, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2001, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Referensi Pendidikan, *Faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan karir*, Diakses pada Sabtu 14 Juli 2018 pukul 21.23 WIB, <http://ewintribengkulu.blogspot.com/2013/05/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-kematangan-karir.html>
- Sarlito Wirawan, 2014, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, Jakarta: Rajawali.
- Soejono, 2014, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sora N, *Pengertian Karir dan Contohnya Secara Umum Paling Jelas*, diakses pada Minggu 25 November 2018 pukul 10.40 WIB, <http://www.pengertianku.net/2015/11/pengertian-karir-dan-contohnya-secara-umum.html>
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta
- Umriana Anila. 2015. *Penerapan Keterampilan Konseling Dengan Pendekatan Islam*. Semarang: CV. Karya Jaya Abadi.

Vimarulfa, *Fungsi Bimbingan Karir*, diakses pada Sabtu 14 Juli 2018
pukul 19.31 WIB,
[http://vimarulcounseling02.blogspot.com/p/bab-ii-
pembahasan-1.html](http://vimarulcounseling02.blogspot.com/p/bab-ii-pembahasan-1.html)

Walgito Bimo. 2004. *Bimbingan dan konseling (studi & karir)*.
Yogyakarta:ANDI.

Wawancara dengan Bapak Toni Eko Susilo.

Wawancara dengan Ibu Farida.

Wawancara dengan Ibu Purwanti.

Wawancara dengan siswa A.

Wawancara dengan siswa C.

Wawancara dengan siswa D.

Wawancara dengan siswa F.

Wawancara dengan siswa R.

Wawancara dengan siswa W.

Winda Ayu, *Kematangan Karir*, diakses pada Jumat 11 Mei 2018
pukul 16.31 WIB,
[https://www.google.co.id/amp/s.windaayuw.wordpress.c
om/2014/01/17/kematangan-karir/amp/](https://www.google.co.id/amp/s.windaayuw.wordpress.com/2014/01/17/kematangan-karir/amp/)

Winkel dan Hastuti. 2006. *Bimbingan dan Konseling di Institusi
Pendidikan*. Yogyakarta; Media Abadi.

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU BK SMK WIDYA PRAJA UNGARAN

Nama : Drs. Toni Eko Susilo

Jabatan : Guru BK

Hari/Tanggal : Senin, 24 Juni 2019

Tempat : Ruang BK SMK Widya Praja Ungaran

Peneliti : sejak kapan layanan bimbingan karir diberlakukan?

Guru BK : bimbingan karir diberlakukan sudah sejak lama, yakni sebelum tahun 1990.

Peneliti : bagaimana proses pelaksanaan bimbingan karir?

Guru BK : Proses bimbingan karir diberikan kepada seluruh siswa, terutama kepada siswa yang memiliki masalah karir, entah itu kesalahan memilih jurusan atau yang lainnya.

Peneliti : kapan pelaksanaan layanan bimbingan karir di SMK Widya Praja Ungaran?

Guru BK : layanan bimbingan karir dilaksanakan setiap satu kali dalam seminggu selama 2xjam pelajaran.

Peneliti : apakah layanan bimbingan karir diberikan kepada seluruh siswa atau kepada siswa yang hanya meminta untuk diberikan bimbingan?

Guru BK : layanan bimbingan karir disini diberikan kepada seluruh siswa tanpa terkecuali karena untuk membantu siswa menyesuaikan diri dan tetap memantau siswa serta memotivasi siswa agar tetap konsisten dengan kondisinya yang sudah baik.

Peneliti : metode apa yang digunakan dalam proses pelaksanaan bimbingan karir?

Guru BK : metode yang digunakan yakni dengan metode ceramah pada saat layanan klasikal, juga dengan melakukan konseling individu, serta diskusi.

Peneliti : menurut anda apakah yang dimaksud dengan kematangan karir ?

Guru BK : kematangan karir adalah kemampuan anak untuk menetapkan atau menentukan pilihan karirnya sesuai dengan bakat minatnya secara terencana dan sistematis.

Peneliti : menurut anda adakah kaitannya peran layanan bimbingan karir dengan kematangan karir siswa?

Guru BK : sangat erat kaitannya peran layanan bimbingan karir dengan kematangan karir siswa karena melalui layanan bimbingan karir yang diberikan oleh guru BK kepada siswa itu dapat membantu siswa menyesuaikan diri dengan kondisinya saat ini.

Peneliti : langkah-langkah apakah yang sudah dilakukan guru BK dalam mengembangkan kematangan karir siswa?

Guru BK : yang pasti pembinaan baik berupa bimbingan atau konseling. Bisa berupa layanan klasikal, bimbingan dan konseling pribadi ataupun melalui diskusi sesuai dengan kondisi siswa tersebut.

Peneliti : apakah dalam menyelesaikan permasalahan siswa guru BK beketja sama dengan guru mapel, atau yang lainnya?

Guru BK : iya mbak, tentu saja kami melakukan kerjasama dengan semua pihak termasuk didalamnya ada guru mapel, guru program keahlian serta walikelas. Hal tersebut untuk membantu kami memantau perkembangan siswa mbak.

Peneliti : bagaimana materi bimbingan karir dalam mengembangkan kematangan karir siswa?

Guru BK : materi yang saya sampaikan untuk membantu mengembangkan kematangan karir siswa hanya seputar memberi semangat, motivasi serta informasi-informasi terkait karir atau jurusan yang mereka ambil mbak agar mereka lebih terbuka pikirannya. Namun yang sering saya singgung itu terkait niat, tanggungjawab, serta kedisiplinan. Selain itu juga saya selalu mengaitkan dengan nilai-nilai agama karena hal tersebut biasanya akan lebih mengena pada siswa.

Peneliti : dalam upaya mengembangkan kematangan karir siswa apakah yang dilakukan guru BK sudah sesuai dengan fungsi BKI?

Guru BK : Sudah mbak, sudah sesuai dengan fungsi BKI yakni fungsi *preventif, kuratif, perservatif, dan developmental*.

Peneliti : bagaimana respon siswa setelah mendapatkan layanan bimbingan karir?

Guru BK : siswa memberikan respon yang baik mbak. mereka memang berharap mendapatkan layanan bimbingan karir untuk membantu mereka menyelesaikan masalah mereka terkait karir serta membantu untuk beradaptasi.

Peneliti : apa tujuan yang hendak dicapai dalam memberikan layanan bimbingan karir ini?

Guru BK : tujuan guru BK memberikan layanan bimbingan karir ini tentu untuk membantu siswa dalam mengembangkan kematangan karir siswa yakni dengan membantu menyesuaikan diri dengan kondisi yang dihadapi saat ini dan memberikan motivasi-motivasi pada siswa. Guru BK yakin bahwa hal tersebut dapat berpengaruh pada kematangan karir siswa yang tentu juga akan memberikan dampak positif kedepannya. Maksudnya adalah agar kami dapat mencetak lulusan-lulusan terbaik yang memang sesuai dengan bakat minat atau sesuai dengan keahliannya agar mampu menjadi lulusan yang kreatif, mandiri.

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA SMK WIDYA PRAJA UNGERAN

Nama : F

Kelas : X Kuliner 1

Hari/Tanggal : 20 Juli 2019

Peneliti : apakah anda sekolah disini atas keinginan anda sendiri?

F : iya mbak,, atas keinginan sendiri.

Peneliti : apakah jurusan atau program keahlian yang anda pilih sesuai keinginan anda?

F : saya memilih sendiri, tapi juga agak ikut-ikutan dengan teman.

Peneliti: sebelumnya apakah anda sudah mengenali potensi anda?

F : yaa.. sebenarnya saya itu meman punya bakat memasak mbak. tapi saya memang lebih suka menggambar daripada memasak.

Peneliti : bagaimana respon anda sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan karir?

F : sebelum saya mendapatkan layanan bimbingan karir jujur saya sempat galau mbak karena saya merasa seperti salah memilih jurusan, tapi setelah mendapatkan bimbingan saya lebih semangat dan berusaha beradaptasi dengan kondisi sekarang.

Peneliti : menurut anda apakah perlu adanya layanan bimbingan karir?

F : perlu mbak, karena saya mengalami sendiri. Ada perubahan setelah mendapatkan bimbingan.

Peneliti : menurut anda apakah guru BK sudah menerapkan metode yang sesuai dalam memberikan layanan bimbingan karir?

F : sudah mbak,,

Peneliti : menurut anda bagaimana peran layanan bimbingan karir dalam mengembangkan kematangan karir siswa?

F : ya sangat membantu mbak terutama terhadap siswa yang memiliki permasalahan karir seperti saya.

Nama : R

Kelas : X Kuliner 1

Hari/Tanggal : 20 Juli 2019

Peneliti : apakah anda sekolah disini atas keinginan anda sendiri?

R : iya mbak,, atas keinginan sendiri.

Peneliti : apakah jurusan atau program keahlian yang anda pilih sesuai keinginan anda?

R : saya memilih sendiri, tapi ikut-ikutan dengan teman.

Peneliti: sebelumnya apakah anda sudah mengenali potensi anda?

R : sebenarnya saya itu sukanya menggambar dan musik mbak.. tidak memasak

Peneliti : bagaimana respon anda sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan karir?

R :yo saya galau mbak. bingung.. saya kan milih jurusan tidak sesuai keinginan saya, saya malah ikut-ikutan temen mbak. tapi setelah saya mendapat bimbingan, mendapat masukan-masukan positif dari guru BK, diberikan informasi saya agak berkurang bingungnya mbak. saya jadi lebih faham.

Peneliti : menurut anda apakah perlu adanya layanan bimbingan karir?

R : perlu banget mbak.. karena itu akan membantu semua siswa yang mempunyai permasalahan karir.

Peneliti : menurut anda apakah guru BK sudah menerapkan metode yang sesuai dalam memberikan layanan bimbingan karir?

R : sudah mbak,,

Peneliti : menurut anda bagaimana peran layanan bimbingan karir dalam mengembangkan kematangan karir siswa?

R : ya sangat berperan mbak., karena dari guru BK kita bisa belajar banyak untuk beradaptasi melalui masukan-masukan yang diberikan beliau

Nama : W

Kelas : X Kuliner 1

Hari/Tanggal : 20 Juli 2019

Peneliti : apakah anda sekolah disini atas keinginan anda sendiri?

W : iya mbak,, atas keinginan sendiri.

Peneliti : apakah jurusan atau program keahlian yang anda pilih sesuai keinginan anda?

W : Sebenarnya saya ragu sih mbak,, karena saya inginnya memilih jurusan multimedia.

Peneliti: sebelumnya apakah anda sudah mengenali potensi anda?

W : sebenarnya ada hobi memasak juga sih mbak saya,,

Peneliti : bagaimana respon anda sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan karir?

W : seneng sih mbak setelah mendapatkan wawasan tambahan.

Peneliti : menurut anda apakah perlu adanya layanan bimbingan karir?

W : perlu mbak,,

Peneliti : menurut anda apakah guru BK sudah menerapkan metode yang sesuai dalam memberikan layanan bimbingan karir?

W : sudah mbak,,

Peneliti : menurut anda bagaimana peran layanan bimbingan karir dalam mengembangkan kematangan karir siswa?

W : ya memberikan motivasi, masukan, dan lain-lain.

Nama : C

Kelas : X Kuliner 1

Hari/Tanggal : 20 Juli 2019

Peneliti : apakah anda sekolah disini atas keinginan anda sendiri?

C : iya mbak,, atas keinginan sendiri.

Peneliti : apakah jurusan atau program keahlian yang anda pilih sesuai keinginan anda?

C : saya memilih jurusan kuliner ini karena orang tua mbak..

Peneliti: sebelumnya apakah anda sudah mengenali potensi anda?

C : yaa.. sebenarnya saya itu kurang suka memasak mbak. dari SMP saya lebih suka menjahit mbak..

Peneliti : bagaimana respon anda sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan karir?

C : ya saya sebelum mendapatkan bimbingan saya itu bingung dan takut kalau bikin orang tua kecewa karena saya kurang begitu suka dengan jurusan yang saya pilih. Tapi setelah mendapatkan layanan bimbingan karir beberapa kali, saya berusaha menyesuaikan diri dan semangat untuk mengikuti alurnya mbak..

Peneliti : menurut anda apakah perlu adanya layanan bimbingan karir?

C : perlu mbak, karena agar bisa memberikan gambaran-gambaran yang lebih luas terkait jurusan yang dapat membantu siswa lebih mengenal dan otomatis jadi tambah suka dengan jurusan yang telah dipilih.

Peneliti : menurut anda apakah guru BK sudah menerapkan metode yang sesuai dalam memberikan layanan bimbingan karir?

C : sudah..

Peneliti : menurut anda bagaimana peran layanan bimbingan karir dalam mengembangkan kematangan karir siswa?

C : ya sangat membantu mbak,, karena melalui layanan bimbingan karir saya merasa lebih faham banyak hal, lebih semangat, dan yang utama adalah segera beradaptasi dengan kondisi sekarang.

Nama : A

Kelas : X Kuliner 1

Hari/Tanggal : 20 Juli 2019

Peneliti : apakah anda sekolah disini atas keinginan anda sendiri?

A : Ya.. atas keinginan sendiri

Peneliti : apakah jurusan atau program keahlian yang anda pilih sesuai keinginan anda?

A : saya memilih jurusan juga sesuai keinginan sendiri.

Peneliti: sebelumnya apakah anda sudah mengenali potensi anda?

A : lhaa itu mbak,, saya itu bingung.. saya itu pengen jadi dokter, tapi malah daftar sekolah dan milih jurusannya disini di jurusan kuliner.hobi juga tidak masak, tapi basket dan ngedance.

Peneliti : bagaimana respon anda sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan karir?

A : sebelum saya mendapatkan layanan bimbingan karir, jujur saya takut mbak kalau saya ini nanti malah mogok sekolahnya karena tidak pas dengan hobi saya jurusan yang saya pilih ini. Tapi setelah mendapatkan layanan bimbingan, saya jadi semangat untuk terus mengikuti proses pembelajaran yang ada. Apalagi kalau tau banyak juga yang kasusnya seperti saya tapi kakak kelas bisa mendapat prestasi.

Peneliti : menurut anda apakah perlu adanya layanan bimbingan karir?

A : perlu,, karena supaya lebih tahu karir yang kita pilih itu seperti apa kekurangan dan kelebihanannya.

Peneliti : menurut anda apakah guru BK sudah menerapkan metode yang sesuai dalam memberikan layanan bimbingan karir?

A : sudah..

Peneliti : menurut anda bagaimana peran layanan bimbingan karir dalam mengembangkan kematangan karir siswa?

A : sangat berperan, karena melalui layanan bimbingan karir ini kita sebagai siswa merasa diberikan motivasi, dibimbing menjadi lebih baik dan lain-lain.

Nama : D

Kelas : X Kuliner 1

Hari/Tanggal : 20 Juli 2019

Peneliti : apakah anda sekolah disini atas keinginan anda sendiri?

D : Ya.. atas keinginan sendiri

Peneliti : apakah jurusan atau program keahlian yang anda pilih sesuai keinginan anda?

D : saya memilih jurusan juga sesuai keinginan sendiri.

Peneliti: sebelumnya apakah anda sudah mengenali potensi anda?

D : Saya itu sebenarnya sukanya bertani mbak, saya ingin bisa mengolah hasil tani sendiri, tapi malah saya masuk dijurusan kuliner.

Peneliti : bagaimana respon anda sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan karir?

D : sebelum saya mendapatkan layanan bimbingan karir, saya itu bingung dan takut kalau saya itu membuat orang tua saya kecewa karena saya belajar disini tidak maksimal. Tapi setelah saya bercerita dengan guru BK saya lebih merasa enakan, lebih merasa semangat untuk berusaha dulu belajar semampunya menyesuaikan diri dengan yang saya hadapi saat ini. Karena saya ingin membuat orang tua saya bangga dan ingin membuat usaha sendiri sampai jadi pengusaha besar mbak.

Peneliti : menurut anda apakah perlu adanya layanan bimbingan karir?

D : perlu,, karena biar kita itu bisa dikasih metode-metode belajar yang benar terutama mengatasi masalah karir seperti ini.

Peneliti : menurut anda apakah guru BK sudah menerapkan metode yang sesuai dalam memberikan layanan bimbingan karir?

D : sudah..

Peneliti : menurut anda bagaimana peran layanan bimbingan karir dalam mengembangkan kematangan karir siswa?

D : sangat berperan, karena dari pengalaman saya sendiri, saya merasa dibimbing dan di motivasi oleh guru BK sehingga itu memberikan pengaruh yang baik buat saya mbak. saya jadi lebih semangat.

LAMPIRAN DOKUMENTASI





RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Dewi Wulandhika
Tempat dan Tgl. Lahir : Semarang, 17 Agustus 1993
Alamat : Sendang Rejo RT 06 RW 07
Nyatnyono Ungaran Barat
No Hp : 085728398884
E-mail : arifah@yahoo.co.id

B. Riwayat Pendidikan

- a. MI Nyatnyono II
- b. MTs Ma'arif Nyatnyono
- c. SMK Widya Praja Ungaran
- d. UIN Walisongo Semarang

Semarang, 8 Oktober 2019

Dewi Wulandhika
1401016078